

**EKSPLORASI MAKNA PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DIBALIK
FENOMENA RELOKASI WILAYAH DAN PANDEMI COVID-19**

**(Studi Fenomenologi pada Pedagang Buah Pasar Wage Baru
Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Fitri Nur Jannah
NIM. G92218075**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Nur Jannah

NIM : G92218075

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Eksplorasi Makna Pendapatan Pedagang Buah dibalik Fenomena Relokasi Wilayah dan Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi pada Pedagang Buah Pasar Wage Baru Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, Juli 2022

Yang menyatakan,



(Fitri Nur Jannah)

NIM. G92218075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nur Jannah NIM. G92218075 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, Juli 2022
Dosen Pembimbing



(Nufaisa, M.Ak)
NIP. 198907312019032014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nur Jannah NIM. G92218075 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari, Kamis, tanggal 14 Juli 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam program studi Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi,

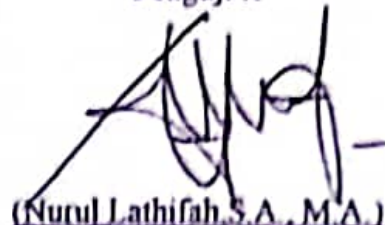
Penguji I



(Nufaisa, M.Ak)

NIP. 198907312019032014

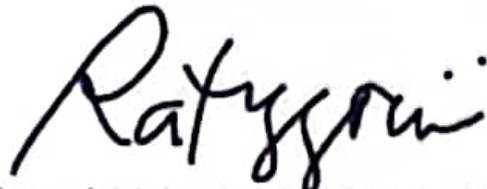
Penguji II



(Nurul Lathifah, S.A., M.A.)

NIP. 198905282018012001

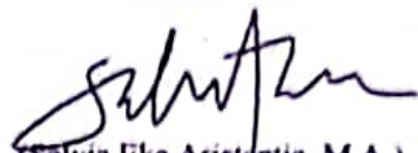
Penguji III



(Ratna Angraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA)

NIP. 198905282019032014

Penguji IV



(Selvia Eka Aristantia, M.A.)

NIP. 199307302019032029

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan



Dr. Siram Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Nur Jannah
NIM : G92218075
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
E-mail address : nurjannahfitri185@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Eksplorasi Makna Pendapatan Pedagang Buah dibalik Fenomena Relokasi Wilayah dan Pandemi

Covid-19 (Studi Fenomenologi pada Pedagang Buah Pasar Wage Baru Kabupaten Nganjuk

Provinsi Jawa Timur)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

(Fitri Nur Jannah)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Eksplorasi Makna Pendapatan Pedagang Buah dibalik Fenomena Relokasi Wilayah dan Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi pada Pedagang Buah Pasar Wage Baru Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur)” merupakan hasil dari suatu penelitian fenomenologi transedental paradigma interpretif yang memiliki tujuan untuk memahami bagaimana makna pendapatan bagi pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk. Makna pendapatan yang dimaksud bukanlah berpacu pada teori yang ada ataupun menyebutkan ‘uang’ atau angka-angka saja tetapi berdasarkan uraian yang berangkat dari pemikiran dan pemahan dari diri pedagang buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk sendiri secara sadar.

Penelitian jenis fenomenologi ini dalam pengumpulan datanya melalui wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi berupa catatan pendapatan berasal dari informan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data menggunakan metode fenomenologi transedental dengan tahapan analisis noema, epoche, noesis, intentional analysis, dan eidetic reduction. Setelah data terkumpul dan analisis telah dilakukan, kemudian penelitian dikaji dalam pembahasan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian yang dikaji menghasilkan makna yang berbeda pada setiap informan hal ini disebabkan oleh pengalaman yang berbeda setiap informan. Secara garis besar pendapatan bagi pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dimaknai sebagai hal utama yang melekat atau sebagai tujuan dalam usaha yang mereka jalankan sekaligus menopang hidup dan tujuan mereka.

Kata Kunci : Eksplorasi, Fenomenologi, Pendapatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pendapat.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Fokus Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	42

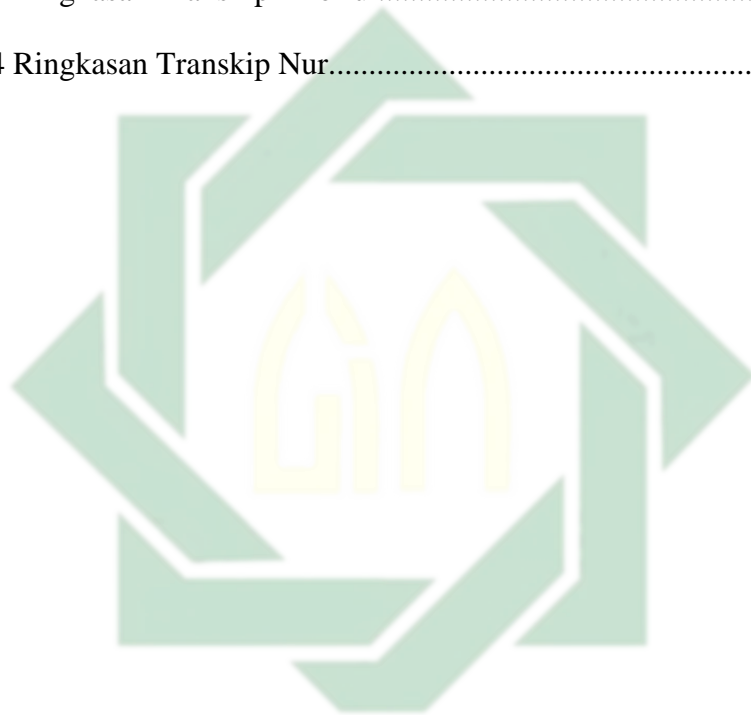
4.3	Pembahasan.....	50
BAB V	PENUTUP.....	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Ringkasan Transkrip Kerto.....	44
Tabel 4.3 Ringkasan Transkrip Khoirul.....	46
Tabel 4.4 Ringkasan Transkrip Nur.....	48



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....24



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dalam lingkup perdagangan internasional sebab Indonesia mempunyai kekayaan SDA yang sangat banyak dan pastinya sangat menarik mitra bisnis untuk bertransaksi dengan negara Indonesia. Sebagian masyarakat Indonesia menganggap bisnis perdagangan merupakan bisnis yang dianggap menjanjikan dan menguntungkan terutama untuk bertahan hidup (Indonesia, 2021). Merujuk pada KBBI (2016) bisnis merupakan sebuah aktivitas usaha komersial atau usaha untuk mendapatkan laba dalam sebuah perdagangan. Aktivitas bisnis terbagi atas berbagai macam yaitu : bisnis manufaktur, bisnis pertanian, bisnis jasa, hingga bisnis perdagangan baik skala besar ataupun kecil. Bisnis merupakan aktivitas yang penting, karena pada sebuah bisnis seseorang akan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti manajemen keuangan, manajemen strategi pemasaran dan sebagainya. Bisnis adalah aktivitas manusia mampu mengekspresikan segala inspirasinya, mengatur segala sesuatu dalam bisnis secara pribadi dan mandiri (Nasifah, 2021).

Menurut Cekindo (2022) bisnis perdagangan merupakan salah satu bisnis menjanjikan di negara Indonesia, dan pasar tradisional adalah salah satu wilayah bisnis perdagangan yang digantungkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia hal ini terlihat pada total seluruh pedagang di pasar tradisional di seluruh Indonesia mencapai jutaan manusia. Pasar tradisional

adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki serta dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013).

Ketika zaman semakin modern, banyak masyarakat menganggap pasar tradisional merupakan suatu wilayah yang identik dengan wilayah yang kotor, kumuh, becek dan lain-lain sehingga dengan kehadiran pasar modern ada manusia yang lebih memilih untuk meninggalkan pasar tradisional. Meskipun ada manusia yang lebih menyukai berbelanja pada pasar modern, tetapi pada faktanya hingga saat ini pasar tradisional merupakan wilayah yang masih eksis dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat lainnya yang memilih lebih baik berbelanja ke pasar tradisional.

Alasan mengapa wilayah pasar tradisional tidak ditinggalkan oleh masyarakat meskipun zaman telah memasuki masa modern karena pasar tradisional sangat memiliki banyak kemudahan dan keuntungan yang hingga saat ini tidak dimiliki pasar modern diantaranya yaitu, pasar tradisional merupakan wilayah berbelanja yang lengkap (menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok, kebutuhan dapur sehari-hari hingga kebutuhan hidup yang sangat lengkap), harga relatif murah dan sangat mudah untuk ditawarkan, serta kualitas barang kebutuhan pokok seperti sayur,

buah dan ikan relatif segar dan tidak mengandung pengawetan (seperti barang dimasukkan ke freezer dan lain-lain agar lebih awet seperti terlihat pada pasar modern) (Triono, 2014).

Berbicara tentang sebuah bisnis dan manajemen keuangan, tentu tidak asing dengan laporan keuangan karena sebuah perniagaan / bisnis / berdagang adalah aktivitas usaha yang pasti melibatkan uang yang menjadi alat tukar guna memperoleh pendapatan dalam usaha yang dijalankan. Laporan keuangan sangat penting dalam sebuah bisnis, karena output dari laporan keuangan, seorang pebisnis dapat melihat kondisi bagaimana keuangan dari usaha yang dijelankannya, dari laporan keuangan pula seorang pebisnis mampu mengevaluasi serta mengambil keputusan dimasa depan. Sebagian besar pebisnis kecil lalai dalam pembuatan laporan keuangan, ada ketidak jelasan dalam menilai untung atau rugi dalam usaha mereka, lalai dalam perencanaan keuangan dapat menentukan umur dari usaha yang dijalankan (Bank, 2021). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah lembaga yang menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, SAK sangat penting dipahami bagi para pebisnis karena fungsi SAK adalah agar memudahkan pebisnis dalam menyusun laporan keuangan dari usaha yang dijelankannya, selain itu juga agar ada keseragaman versi laporan keuangan (Zsazy, 2020).

PSAK membagi laporan keuangan dengan berbagai macam jenis salah satunya laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang penting bagi perusahaan karena dari laporan laba rugi perusahaan dapat

menilai apakah usahanya menghasilkan untung ataukah rugi. Selain itu, laporan laba rugi dapat menjadi bahan evaluasi untuk strategi usaha pada periode selanjutnya. Beberapa komponen yang ada pada laporan laba rugi adalah pendapatan, beban, keuntungan/ kerugian, dan dari sisi usaha yang paling penting adalah pendapatan, karena ketika pendapatan yang dihasilkan besar atau melebihi beban yang dikeluarkan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan, begitu pula sebaliknya (Jurnal, 2022).

Merujuk pada aktivitas bisnis, pendapatan adalah sesuatu yang tidak asing dan sangat melekat karena pendapatan merupakan sebuah komponen yang sangat penting dan merupakan roda utama dalam usaha yang dijalankan, karena berkembangnya sebuah bisnis dapat dilihat bagaimana progres penerimaan pendapatan diperoleh setiap periode, karena semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula suatu bisnis mampu berkembang dan bersaing (Jurnal, 2022). Dalam tatanan masyarakat Indonesia pendapatan merupakan sesuatu hal yang menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang karena ketika manusia mendapatkan pendapatan yang sangat banyak maka manusia tersebut akan mampu memenuhi segala macam keinginan dan kebutuhan hidupnya, akibatnya banyak manusia yang rela untuk bangun pagi dan tidur larut malam demi mendapatkan sebuah pendapatan. Kembali pada aktivitas bisnis, seorang pebisnis akan melakukan segala macam ide-ide strategi dan inovasi guna mendapatkan pendapatan usaha yang semakin meningkat karena semakin meningkat pendapatan suatu usaha maka semakin meningkat pula peluang profit

didapatkan sehingga usaha tersebut akan mampu berkembang dan bersaing (Natalia, 2020). Pentingnya sebuah pendapatan pada kelangsungan sebuah bisnis maka pendapatan adalah topik menarik untuk diteliti, seperti penggalan makna sebenarnya dari sebuah pendapatan dalam usaha sehingga pendapatan menjadi hal yang sangat penting dalam kelangsungan usaha.

Kabupaten Nganjuk terletak di wilayah Indonesia khususnya Jawa bagian timur (Wikipedia, 2022), di wilayah ini bisnis perdagangan merupakan salah satu basis perekonomian. Mengingat UMK di kabupaten Nganjuk yang terbilang rendah di provinsi Jawa Timur yaitu 1 jutaan tidak sampai 2 juta (Dita, 2022), maka berdagang dapat menjadi solusi untuk mereka yang ingin mendapatkan pendapatan diatas UMK (Kerto, komunikasi pribadi, 15 September 2021). Pasar wage Nganjuk merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kabupaten Nganjuk sekaligus pasar induk di kabupaten Nganjuk yang berlokasi di pusat kota Nganjuk. Pada tahun 2018, tepatnya bulan desember pemerintah melalui disperindag telah membagi pasar wage Nganjuk menjadi 2 bagian yaitu pasar wage lama dengan pasar wage baru (Panji, 2018). Alasan mengapa pemerintah merelokasi pasar wage kabupaten Nganjuk adalah untuk pembangunan pusat kota Nganjuk, lahan tersebut akan dijadikan taman kota Nganjuk sebagai wajah baru icon kota Nganjuk nyawiji. Akan tetapi karena terbatasnya lahan maka pemerintah melakukan relokasi bertahap dengan

membagi pasar wage Nganjuk menjadi 2 bagian yaitu pasar wage lama Nganjuk dan pasar wage baru Nganjuk.

Pasar wage lama terletak dipusat kota Nganjuk yaitu Jalan Ahmad Yani (berlokasi tetap), sedangkan pasar wage baru Nganjuk terletak bukan pada jalan utama kota (desa kartoharjo, pasar ini merupakan pasar yang terelokasi) jarak antara pasar wage lama dan baru hanya terbentang beberapa km, walaupun demikian yang menjadi pertanyaan adalah apakah lokasi strategis juga menentukan tingkat penerimaan pendapatan bagi para pedagang pasar (Rasiono, komunikasi pribadi, 16 September 2021). Pasar wage baru Nganjuk didalamnya terdapat beberapa gedung dengan pembagian zonasi, zona yang dimaksud terbagi atas zona buah, zona ikan, zona sayur, zona pakaian, zona gerabah, dan lain-lain sehingga memudahkan masyarakat untuk mencari produk yang diinginkan (Wanto, komunikasi pribadi, 16 September 2021).

Zona buah diarea pasar wage baru kabupaten Nganjuk memiliki keistimewaan dibanding zona yang lainnya, karena zona ini terbagi menjadi 2 blok yaitu blok grosir dan blok eceran. Sebagian besar blok eceran buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk merupakan pedagang lama atau memiliki pengalaman berdagang yang lama di pasar wage Nganjuk, dan pedagang eceran buah merupakan pedagang yang dahulunya juga telah menetap di pasar wage Nganjuk. Hal ini berbeda dengan pedagang grosir buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, karena dahulu sebelum relokasi pasar wage Nganjuk belum memiliki lahan untuk pedagang grosir,

maka pedagang grosir yang masuk wilayah pasar baru berlatar belakang jualan di pasar Ngronggo, pasar Kediri, pasar Sukomoro ataupun wilayah grosir buah dari berbagai kota yang lainnya. Dan pedagang buah grosir sebagian besar merupakan penduduk baru di pasar wage Nganjuk. Pengalaman beberapa orang dalam menetap disuatu wilayah akan menentukan perbedaan pemahaman dan dampak dari setiap individu yang mengalami pengalaman berbeda (Rasiono, komunikasi pribadi, 25 Mei 2022).

Berkaitan dengan pemaknaan suatu pendapatan dalam suatu usaha perdagangan, pedagang buah eceran di pasar wage baru Nganjuk menarik untuk diteliti lebih lanjut daripada pedagang buah grosir di pasar wage baru kabupaten Nganjuk karena pengalaman dari pedagang eceran jelas lebih lama menetap dibandingkan pedagang buah grosir selaku penduduk baru, sehingga dampak yang dirasakan dari relokasi pasar memungkinkan efek yang lebih mendalam. Masing-masing pedagang buah eceran tentunya memiliki karakteristik masing-masing dalam hal memasok barang, apakah ada yang memasok dari blok grosiran untuk meminimalisir biaya transportasi, ataukah memilih berbelanja pada supplier yang lama dengan alasan-alasan tertentu sehingga dari segi biaya tentunya akan berpengaruh atas pendapatan yang diterima sebab untung atau rugi usaha dapat ditentukan berdasarkan pendapatan, apakah pendapatan mampu menopang biaya yang dikeluarkan. Selain itu juga tujuan dari usaha yang dijalankannya akan sangat menentukan bagaimana mereka memaknai dan

memperlakukan sebuah pendapatan yang diterima. Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, pedagang buah eceran di pasar wage baru kabupaten Nganjuk memiliki latar pendidikan dan lama usaha yang berbeda-beda, tentunya hal ini sangat membedakan bagaimana pedagang buah memandang serta memaknai suatu pendapatan.

Pasar wage baru kabupaten Nganjuk, adalah lokasi yang sangat layak untuk dijadikan lokasi penelitian karena wilayah ini sedang terjadi gelombang perubahan yang besar bagi para pedagangnya, bermula saat relokasi pasar dan pemecahan pasar menjadi 2 bagian pada tahun 2018, dan berlanjut adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, beberapa faktor tersebut memungkinkan adanya perubahan makna atau memunculkan makna yang baru bagi pedagang buah pasar wage baru Nganjuk untuk memaknai sebuah pendapatan. Dalam penelitian terdahulu, banyak dijabarkan pemaknaan tentang pendapatan berdasarkan subjek penelitian yang berbeda diantaranya adalah (Windiawati, Marina and Nurain, 2022) yang meneliti dengan subjek nelayan udang rebon menyatakan pendapatan hanya diakui oleh pelaku usaha saat dibayarkan secara tunai. Muyassaroh dan Syaiful (2022) yang meneliti dengan subjek guru honorer menyatakan bahwa pendapatan adalah sebuah tuntutan tanggung jawab kepada Tuhan dan negara, selain itu pendapatan itu tidak hanya materiil yang didapatkan relatif kecil tetapi pendapatan yang diterima adalah penghasilan dunia dan akhirat. Rapini, Hartono dan Putro (2019) yang meneliti dengan subjek pengrajin kendang menyatakan bahwa pendapatan adalah sebuah hobi, dan

pendapatan tidak hanya berupa uang yang diperoleh dari penjualan, tetapi juga budaya, hobi, pengalaman dan lain-lain. Andika (2020) yang meneliti dengan subjek penelitian pedagang mikro pada pasar tradisional yang menyatakan bahwa pandemi mempengaruhi tingkat penerimaan pendapatan karena minim konsumen di pasar tradisional.

Berpedoman pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti para pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dalam memaknai sebuah pendapatan atas pengalamannya dalam menjalankan bisnis perdagangan terkhususnya berdasarkan fenomena yang terjadi. Penelitian terhadap pemaknaan pendapatan bagi pedagang buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk menarik dan layak untuk diselidiki lebih lanjut karena beberapa penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian dengan berbagaimacam profesi, ada juga yang berfokus pada pasar tradisional namun bersifat secara umum, sedangkan ada kekosongan makna berdasarkan pedagang buah secara khusus dan mendalam, selain itu berdasarkan fenomena yang terjadi pada pasar wage baru kabupaten Nganjuk sangat layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

Kajian studi fenomenologi yang dipelopori oleh tokoh fenomenologi pada tahun 1900-an yaitu Edmund Husserl (Husserl) adalah fenomenologi berfungsi untuk menempatkan peranan seseorang sebagai pemberi makna atau individu dalam memaknai sesuatu yang menghasilkan sebuah tindakan berdasarkan pengalaman secara sadar dan menurut Husserl kesadaran murni seseorang untuk memaknai sesuatu bebas dari keyakinan, asumsi dasar

maupun ilmu pengetahuan yang terbentuk dari manusia atau individu lainnya saat proses interaksi (Hamzah, 2019). Berdasarkan teori Husserl tentang fenomenologi, maka peneliti memilih fenomenologi untuk menjadi solusi menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana makna pendapatan bagi pedagang buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk agar tujuan penelitian yaitu memahami makna pendapatan bagi pedagang buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk dapat tercapai. Penelitian ini diberi judul “Eksplorasi Makna Pendapatan Pedagang Buah dibalik Fenomena Relokasi Wilayah dan Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi pada Pedagang Buah Pasar Wage Baru Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur)”.

1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka terdapat beberapa masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah topik yang sangat menarik untuk dikaji dalam penelitian, karena pendapatan merupakan hal yang sangat melekat pada suatu bisnis. Pendapatan merupakan sebuah komponen yang sangat penting dan merupakan roda utama dalam usaha yang dijalankan, karena berkembangnya sebuah bisnis dapat dilihat bagaimana progres penerimaan pendapatan diperoleh setiap periode, karena semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula suatu bisnis mampu berkembang dan bersaing.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ada penelitian mendalam tentang pedagang buah di pasar tradisional dalam memaknai sebuah pendapatan
3. Terjadinya gelombang perubahan yang besar pada para pedagang di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, yaitu relokasi lahan pasar pada akhir tahun 2018, dan terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020, dalam hal ini apakah situasi yang terjadi sangat berdampak bagi pendapatan yang diterima pedagang khususnya pedagang buah eceran pasar wage baru kabupaten Nganjuk, dan apakah ada ‘makna-makna’ baru tentang ‘pendapatan’ bagi mereka
4. Ada pemaknaan yang berbeda setiap pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dalam menafsirkan sebuah pendapatan

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul, berikut adalah batasan masalah yang akan dikaji :

1. Subjek penelitian bersumber dari pedagang buah eceran di pasar wage baru kabupaten Nganjuk yang ditentukan oleh peneliti
2. Pemaknaan sebuah ‘pendapatan’ bagi pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana makna pendapatan bagi pedagang buah pasar wage baru Kabupaten Nganjuk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan riset dilaksanakan, peneliti ingin memahami lebih dalam makna pendapatan bagi pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk. Makna pendapatan yang dimaksud berdasarkan uraian yang berangkat dari pemikiran dan pemahan dari diri pedagang buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk sendiri secara sadar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat riset ini dilaksanakan adalah :

1. Manfaat secara Praktis :

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada IAI selaku para penyusun SAK di Indonesia bahwa makna pendapatan yang sebenarnya tidak bergantung pada definisi yang dijelaskan di SAK yang dijadikan sumber rujukan pada literatur akuntansi tetapi makna pendapatan dapat berbeda sesuai dengan konteks

2. Manfaat secara Teoritis :

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman, memperbanyak pengalaman dan relasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan terkhusus ilmu akuntansi keuangan bab pendapatan.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan akan memberikan ilmu pengetahuan yang baru, dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- c) Program studi akuntansi, penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan baru terkhusus ilmu akuntansi keuangan bab pendapatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Sebagai seorang akademisi untuk mengetahui makna pendapatan dalam sebuah usaha dapat dipelajari dari beberapa definisi yang telah disajikan seperti dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ataupun mempelajari sumber literatur akuntansi keuangan yang berhubungan dengan kajian pendapatan. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengatur definisi umum pendapatan yaitu pada PSAK 23 gunanya untuk keseragaman makna pendapatan bagi penyusun dan pengguna laporan keuangan suatu usaha. Berikut disajikan definisi pendapatan :

1) Definisi pendapatan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 23)

Menurut SAK definisi umum pendapatan adalah arus masuk kotor (bruto, yang mengakibatkan kenaikan ekuitas) yang berasal dari manfaat ekonomi (dapat diukur secara andal) yang ditimbulkan oleh aktivitas wajar (normal) perusahaan selama satu periode dan tidak bersumber dari investasi (IAI, 2009). Berdasarkan makna tersebut, sebuah pendapatan dapat diakui apabila entitas telah memindahkan risiko serta manfaat dari produknya secara signifikan, jumlah pendapatan atau penghasilan yang akan diterima dapat diukur secara andal, dan entitas dapat memastikan terdapat kemungkinan yang besar bahwa manfaat ekonomi dimasa depan (arus kas masuk yang akan diterima) mengalir ke entitas serta dapat diukur secara andal.

2) Definisi pendapatan berdasarkan literatur akuntansi keuangan

Singkatnya pendapatan atau penghasilan dapat didefinisikan sebagai pemasukan yang muncul dari penerapan kegiatan entitas yang wajar serupa penjualan, pendapatan jasa, bunga dividen, royalti maupun sewa (Kartikahadi *et al.*, 2019).

3) Klasifikasi pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Sedangkan pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan (Tulung, Morasa and Wangkar, 2017).

4) Prinsip pengakuan pendapatan

Pada dasarnya, pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi yang terjadi. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Suatu pendapatan muncul karena adanya

penjualan persediaan, pemberian jasa, pendapatan akibat penggunaan suatu aset serta pendapatan atas hasil penjualan aset selain persediaan.

Pada dasarnya, pendapatan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi (Kartikahadi *et al.*, 2019) :

- a) Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.
- f) Pendapatan diakui berdasarkan jenis transaksi yang terjadi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Metode Penelitian	Kesimpulan/ temuan
1	Evaningtyas P.W, Ana M. Fitri N. Karya ini ditulis pada tahun 2022	Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan nelayan udang rebon di sukolilo baru surabaya	<u>Objek</u> Pengakuan pendapatan <u>Subjek</u> Nelayan udang rebon	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif Fenomenologi paradigma konstruksi sosial • Pengambilan data : observasi, wawancara, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan hanya diakui oleh pelaku usaha saat dibayarkan secara tunai • Terjadi perbandingan yang drastis saat terjadi pandemi, hal ini disebabkan oleh harga produk menurun dan konsumen berkurang

No	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Metode Penelitian	Kesimpulan/ temuan
				<ul style="list-style-type: none"> Analisis data dilakukan saat pengambilan data 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku usaha belum faham tentang akuntansi dan belum menerapkan pengelolaan keuangan (pendapatan) yang baik
2	Alfi M. Syaiful Karya ini ditulis pada tahun 2022	Makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi Covid-19	<u>Objek</u> Pendapatan yang diterima <u>Subjek</u> Guru honorer SD	<ul style="list-style-type: none"> Metode kualitatif Fenomenologi transendental Pengambilan data : survey, wawancara, observasi Sumber datanya primer dan sekunder Teknik analisis : menentukan fenomena, pengelompokan (textual & structural description), deskripsi esensi 	<ul style="list-style-type: none"> Walaupun pendapatan material yang didapatkan relatif kecil, tetapi pendapatan yang diterima oleh seorang guru honorer SD merupakan pendapatan dunia dan akhirat Makna pendapatan merupakan sebuah tuntutan tanggung jawab kepada Tuhan dan negara Walaupun pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan yang diterima secara material, namun pandemi covid-19 merupakan bentuk pengorbanan pengabdian kepada masyarakat secara langsung
3	Titi R. S. Hartono Rizki L.P Karya ini ditulis pada tahun 2019	Makna pendapatan dalam perspektif pengrajin kendang di desa ngilo-ilo kecamatan slahung kabupaten ponorogo	<u>Objek</u> Makna pendapatan <u>Subjek</u> Pengrajin kendang	<ul style="list-style-type: none"> Metode kualitatif fenomenologi Sumber data primer (kuisisioner dan wawancara) dan sekunder (jurnal, dan lain-lain) Sumber data : wawancara, observasi, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Makna pendapatan bagi pengrajin kendang adalah sebuah hobi, kerajinan yang dihasilkan berdasarkan pesanan pelanggan merupakan sumber utama penghasilan keluarga Pendapatan tidak hanya berupa uang/dana yang diperoleh dari penjualan, tetapi juga budaya, hobi pengalaman dan lain-lain Pengrajin belum melakukan pembukuan keuangan
4	Rizki A. dkk Karya ini ditulis pada tahun 2020	Dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang mikro pada pasar tradisional	<u>Objek</u> Penerimaan pendapatan saat pandemi <u>Subjek</u> Pedagang pasar	<ul style="list-style-type: none"> Metode kualitatif fenomenologi Sumber data primer 	<ul style="list-style-type: none"> Pandemi sangat mempengaruhi tingkat penerimaan pendapatan pedagang pasar tradisional karena minim konsumen

No	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Metode Penelitian	Kesimpulan/ temuan
5	Robert S. Melfrianti R.P Karya ini ditulis pada tahun 2020	Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang sayur dan buah di pasar tradisional “pajak pagi pasar V” padang bulan	<u>Objek</u> Pendapatan yang diterima <u>Subjek</u> Pedagang buah & sayur	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kualitatif • Sumber data berasal dari wawancara (primer) • Sampel diambil menggunakan simple random sampling Teknik analisis data dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber utama pendapatan pedagang adalah berjualan, maka saat pandemi terjadi para pedagang tetap konsisten berjualan meskipun konsumen berkurang • Terjadi penurunan sebesar 50% dari pendapatan yang diterima selama pandemi • Pasar sepi pengunjung merupakan faktor utama penurunan pendapatan Protokol kesehatan dari himbauan pemerintah belum sepenuhnya diterapkan didalam lingkup pasar
6	Noviara Y. Karya ini ditulis pada tahun 2022	Menelisis makna pendapatan dalam perspektif nelayan	<u>Objek</u> pemaknaan pendapatan <u>Subjek</u> Nelayan di kecamatan paciran, lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Metode fenomenologi • Sumber data primer • Teknik pengumpulan data wawancara, observasi & dokumentasi • Teknik analisis data menggunakan transedental (Husserl) • Uji kredibilitas data menggunakan derajat kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan merupakan pelengkap kebutuhan • Pendapatan merupakan hasil jerih payah
7	Nabila N. Karya ini ditulis pada tahun 2020	Makna pendapatan bagi perawat pasien Covid-19	<u>Objek</u> Pemaknaan Pendapatan <u>Subjek</u> Perawat pasien Covid-19 RSUD	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kualitatif pendekatan fenomenologi transedental • sumber data primer & sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • pendapatan bukan hanya berbentuk uang/real tetapi juga rasa syukur, rasa ikhlas, tanggung jawab sebagai makhluk sosial, menolong orang lain, melayani orang lain, membantu dan merawat orang lain serta sebagai

No	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Metode Penelitian	Kesimpulan/ temuan
			Bhakti Dharma Husada	<ul style="list-style-type: none"> • teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi & observasi • teknik analisis data merujuk dari Hasbiansyah (2008) • uji kredibilitas menggunakan triangulasi 	media perantara penyembuhan pasien.

Penelitian yang berjudul “Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan nelayan udang rebon di sukolilo baru surabaya” yang ditulis oleh Evaningtyas P.W, Ana M dan Fitri N. Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana efek pandemi terhadap penghasilan yang diterima subjek terkait (nelayan) (Windiawati, Marina and Nuraini, 2022). Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah keduanya ingin mengkaji tentang sektor ekonomi yang mengalami ketidak stabilan pendapatan akibat fenomena pandemi Covid-19 dan bagaimana makna atas pendapatan yang diterima menurut subjek penelitian, keduanya berfokus pada pemahaman makna dari subjek penelitian ketika mengalami sebuah fenomena. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini memilih subjek penelitian di area perekonomian laut atau sumber utama keuangan keluarga berasal dari laut sedangkan penelitian yang akan datang memilih subjek penelitian yang aktivitas usahanya diwilayah darat.

Penelitian yang berjudul “Makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Alfi M, dan Syaiful memiliki tujuan untuk mengungkapkan makna pendapatan bagi guru honorer SD saat pandemi berdasarkan sudut pandang akuntansi (Muyassaroh and Syaiful, 2022). Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah keduanya ingin mengungkap makna pendapatan yang diterima, keduanya berfokus pada pemahaman makna dari subjek penelitian ketika mengalami sebuah fenomena. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian ini berorientasi profesi terikat sedangkan subjek penelitian yang akan datang berfokus sektor usaha pribadi.

Penelitian yang berjudul “Makna pendapatan dalam perspektif pengrajin kendang di desa Ngilo-ilo kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo” yang ditulis oleh Titi R, S. Hartono, dan Rizki L.P. Memiliki tujuan untuk mengungkap makna pendapatan berdasarkan perspektif subjek terkait (pengrajin kendang) (Rapini, Hartono and Putro, 2019). Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah keduanya ingin mengungkap makna pendapatan yang diterima, keduanya berfokus pada pemahaman makna dari subjek penelitian ketika mengalami sebuah fenomena. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada usaha bersifat ekonomi, sosial, budaya, dan pengalaman berdasarkan ilmu sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada usaha sektor ekonomi.

Penelitian yang berjudul “Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang mikro pada pasar tradisional” yang ditulis oleh Rizki A, Sindi P, Aswatun A, dan Salsabilah A.P. Memiliki tujuan untuk mengungkap makna pendapatan pedagang saat terjadi pandemi (Andika *et al.*, 2020). Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah keduanya ingin mengungkap makna pendapatan yang diterima, keduanya berfokus pada pemahaman makna dari subjek penelitian ketika mengalami sebuah fenomena, keduanya berfokus pada usaha mikro kecil yaitu pedagang pasar. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji tentang subjek penelitian menyeluruh dari sebuah lokasi penelitian (seluruh pedagang di wilayah pasar) dan bersifat umum, sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pedagang buah saja secara mendalam.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang sayur dan buah di pasar tradisional pajak pagi pasar V Padang Bulan” yang ditulis oleh Robert S, Melfrianti R.P. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi terhadap penghasilan yang diterima subjek terkait (pedagang) (Sinaga and Purba, 2020). Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah keduanya ingin mengungkap apakah fenomena pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang pasar. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji lingkup pasar secara umum (pedagang sayur dan

buah) dan menarik kesimpulan berdasarkan subjek secara umum, sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pemahaman fenomena secara khusus dan mendalam oleh pedagang buah di pasar tradisional.

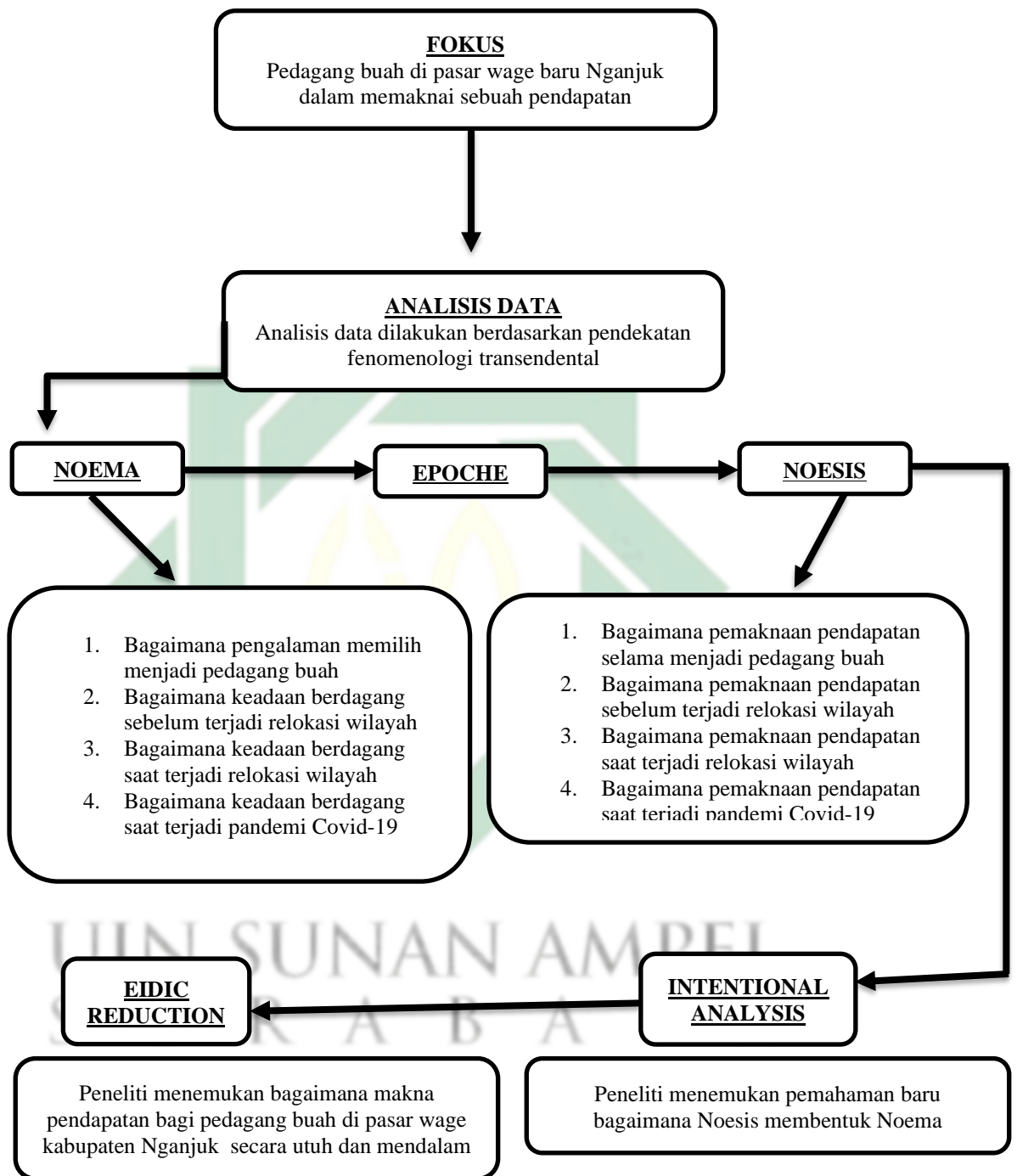
Penelitian yang berjudul “Menelisik Makna Pendapatan dalam Perspektif Nelayan (Studi Fenomenologi pada Nelayan Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)” yang ditulis oleh Noviarda Nur Yazidda (2022) memiliki tujuan untuk memahami makna pendapatan berdasarkan perspektif subjek penelitian. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah keduanya ingin mengungkap bagaimana makna pendapatan berdasarkan perspektif masing-masing subjek penelitian. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengambil informan nelayan dan pastinya sangat berbeda dengan dunia perdagangan di pasar, keduanya memiliki keunikan sendiri-sendiri.

Penelitian yang berjudul “Makna Pendapatan Bagi Perawat Pasien Covid-19” yang ditulis oleh Nabilah Nafi'iyah (2020), memiliki tujuan untuk mengungkap makna pendapatan berdasarkan perspektif subjek penelitian. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah keduanya ingin mengungkap bagaimana makna pendapatan berdasarkan perspektif masing-masing subjek penelitian. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengambil subjek penelitian tenaga kesehatan,

sedangkan penelitian yang akan datang subjek penelitiannya adalah pedagang pasar.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian kualitatif memerlukan kerangka berfikir agar proses penelitian yang dilakukan lebih terarah. Kerangka berfikir digunakan untuk mengembangkan suatu konsep guna kepentingan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan fenomenologi transendental yang dipelopori oleh Edmund Husserl yaitu mempelajari sesuatu yang nampak. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi atau melakukan proses penggalian sebuah makna secara mendalam berkaitan dengan pendapatan suatu usaha menurut sudut pandang pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk. Pemaknaan terkait pendapatan ini merupakan penggalian esensi sebuah makna pendapatan bagi pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk selaku subjek penelitian yang berangkat dari pengalamannya selama berdagang atau melakukan usaha perdagangan di pasar wage baru kabupaten Nganjuk. Penggalian makna ini dilakukan berangkat berdasarkan fenomena yang muncul yaitu saat terjadinya sebuah fenomena relokasi wilayah hingga saat terjadi pandemi Covid-19. Proses penggalian makna pendapatan bagi pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dapat digambarkan dalam kerangka berfikir berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif paradigma interpretif dengan pendekatan fenomenologi transedental. Paradigma adalah cara pandang manusia atau seseorang tentang bagaimana konsep, praktik serta nilai persepsi yang dialami oleh seseorang, individu atau masyarakat (Capra, 1981). Paradigma adalah cara pandang atau cara berpikir seseorang terhadap suatu realitas yang disusun secara sistematis dengan tujuan menjawab suatu permasalahan yang ada di masyarakat (Hamzah, 2019).

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi interpretif, menurut Newman (2000) paradigma interpretif adalah suatu system sosial mengungkap fakta yang me-maknai tindakan-tindakan maupun perilaku makhluk dengan observasi dan memahami secara langsung dan mendetail. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi transedental, fenomenologi transedental mengupas tentang esensi makna-makna dibalik sebuah fenomena yang terjadi secara sadar dan bersifat murni. Fenomenologi transedental digunakan untuk menggali esensi makna yang berangkat dari suatu kesadaran manusia tentang fenomena berdasarkan pengalaman dari realitas yang dialaminya.

Fenomenologi adalah suatu usaha atau upaya untuk memahami serta mengungkapkan realitas penelitian yang bersumber dari perspektif informan atau subyek penelitian (Bogdan, 2007). Fenomenologi merupakan

upaya untuk menjelaskan makna gejala atau konsep berdasarkan pengalaman hidup individu (Creswell, Lazuardi and Qudsy, 2015). Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan ilmu filsafat yang berpusat atau berfokus pada peristiwa yang membanjiri kesadaran individu sehingga menghasilkan pengetahuan tentang cara individu memahami suatu objek secara sadar.

Konsep dasar dari fenomenologi adalah fenomenologi tidaklah meneliti secara mendalam tentang sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi, tetapi fenomenologi mengkaji atau meneliti tentang bagaimana sebuah peristiwa atau fenomena ditangkap oleh manusia sehingga dari sebuah fenomena muncul sebuah kesadaran atau pengalaman seseorang untuk memaknai fenomena tersebut. Tujuan Fenomenologi adalah untuk memahami suatu esensi atau hakikat pengalaman dari subjek penelitian terhadap sebuah peristiwa atau fenomena (O. Hasbiansyah, 2008). Sebagai alat analisis data penelitian, fenomenologi terbagi atas beberapa jenis seperti yang dijelaskan oleh (Burrell and Morgan, 1979) terdapat tiga jenis fenomenologi yaitu fenomenologi eksistensial, fenomenologi transendental dan fenomenologi sosiologi. Pada penelitian ini khusus berfokus pada fenomenologi transendental.

Dalam sejarahnya fenomenologi lahir pertama kali pada tahun 1900-an dipelopori oleh Edmund Husserl (Husserl) yang dikenal dengan fenomenologi transendental kemudian dilanjutkan oleh Martin (Martin Heidegger), kemudian dilanjutkan oleh Jean Paul Sartre, dan Maurice

Merleau-Ponty (Kuswarno, 2009). Menurut Husserl penggagas fenomenologi transendental, fenomena hanya dapat diamati dan dimaknai oleh individu yang mengalami sebuah fenomena tersebut. Fenomenologi memiliki fungsi untuk menempatkan peranan individu sebagai pemberi sebuah makna atas fenomena yang terjadi dan menghasilkan tindakan berdasarkan pengalaman keseharian dan sifatnya intensional. Tujuan fenomenologi adalah mempelajari suatu peristiwa atau fenomena tanpa didasari oleh realitas sebenarnya maupun penyebabnya.

Husserl penggagas fenomenologi transendental mengatakan bahwa sebuah kesadaran murni adalah sebuah kesadaran yang bebas dari sebuah keyakinan, asumsi-asumsi maupun ilmu pengetahuan yang terbentuk berdasarkan proses interaksi individu dengan dunianya (Hamzah, 2019). Konseptual fenomenologi transendental husserl adalah intentionality (kesenjangan), noema dan noesis, intuisi, dan intersubjektivitas. Kesenjangan atau intentionality merupakan sebuah proses dari dalam diri seseorang/individu/manusia yang berkaitan dengan suatu objek tertentu didasari oleh kesadaran. Untuk menciptakan sebuah pemaknaan maka harus ada persekutuan antara manusia sebagai “aku” dengan dunia yang ada diluar “aku”. Konsekuensi dari kesenjangan akan menampilkan bahwa suatu objek akan berbeda-beda perspektif tergantung siapa yang mempersepsikannya. Kesenjangan atau intentionality dibangun oleh beberapa konsep pokok yaitu identitas dan temporalitas, simbolis dan intuitif, tekstur dan struktur, persepsi dan konsepsi dan waktu.

Noesis merupakan sisi ideal suatu objek yang muncul dalam kesadaran individu atau manusia. Sedangkan noema adalah sesuatu yang diterima oleh alat perasa manusia (panca indra), bersifat tetap dan diikuti oleh bukti-bukti yang tepat atau akurat. Intuisi merupakan suatu proses menghadirkan esensi suatu fenomena kedalam sebuah kesadaran, intuisi menghubungkan antara noema dan noesis. Dalam intersubjektivitas persepsi diri merupakan hal yang utama atau primer sedangkan persepsi diluar diri atau orang lain merupakan sebuah analogi.

Fungsi fenomenologi transendental yaitu untuk menghasilkan pengetahuan lewat keadaan kemurnian subjek seraya mempertahankan pikiran, nilai dan refleksi diri. Fenomenologi transendental tidak memiliki hubungan dengan dasar fakta-fakta tetapi menentukan makna, selain itu juga sebagai metoda untuk memperoleh pengetahuan menggunakan pendekatan logika dalam menelusuri prasangka dan menempatkan di luar obyek. Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan terhitung saat peneliti mulai melakukan observasi di pasar wage baru kabupaten Nganjuk pada bulan September 2021. Bulan April sampai dengan Juni 2022 peneliti mulai menentukan informan dan mengambil data penelitian, kemudian bulan Juni digunakan untuk analisis data penelitian dan penyusunan hasil penelitian secara menyeluruh.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini dibatasi ruang lingkup bagaimana makna pendapatan bagi pedagang buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk.

Makna pendapatan yang dimaksud bukanlah berpacu pada teori yang ada tetapi berangkat dari pemikiran dan pemahan dari diri pedagang buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk sendiri secara murni dan secara sadar karena penelitian kualitatif proses penggalan data bukan berasal atau berpatokan pada pikiran peneliti atau teori yang disajikan tetapi berdasarkan fakta atau realitas yang ada (bersifat *prespectif emic*) (Hamzah, 2019).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pasar Wage Baru Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur (gedung pasar wage II/baru) yang beralamat di desa Kartoharjo, kecamatan Nganjuk, kabupaten Nganjuk (64416). Lokasi ini digunakan peneliti untuk menggali data, memawancarai informan untuk menggali informasi yang digunakan dalam penelitian. Selain observasi ke pasar wage baru Nganjuk, peneliti juga meminta nomor whatsapp masing-masing informan apabila membutuhkan informasi sewaktu-waktu. Selain di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dalam proses wawancara peneliti juga mendatangi rumah informan yaitu desa Sekaran dan desa Sukorejo, kecamatan Loceret, kabupaten Nganjuk demi kelengkapan data penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan “informan”, bukan sampel ataupun populasi, “informan” digunakan untuk menjelaskan bagaimana fenomena atau peristiwa yang terjadi pada informan tersebut, sehingga “informan” pada penelitian ini harus memenuhi syarat kesesuaian/kecocokan (Heryana, 2018). Hasil penelitian ini untuk

menjelaskan bagaimana fenomena pedagang buah memaknai sebuah pendapatan, dengan pedagang buah merupakan “informan” dalam penelitian ini. Berdasarkan pada Patton (2002) Fokus unit analisis yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada perspektif atau sudut pandang seseorang.

Pemilihan sampling pada penelitian ini bersifat non-probabilitas atau peneliti yang menentukan bukan secara acak/random, teknik pemilihan informan yang digunakan berdasarkan *Snowball sampling* atau *Chain sampling* yaitu pemilihan “informan” ketiga berdasarkan informasi “informan” kedua, “informan” kedua berdasarkan rekomendasi “informan” pertama. Menurut Sugiyono (2013) *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan atau pemilihan sampel yang awal mulanya berjumlah kecil, kemudian sampel tersebut memilih kawannya untuk dijadikan sampel selanjutnya yang semakin lama sampel tersebut semakin membesar. Pada penelitian ini, awal mula peneliti memilih satu “informan” kemudian informan tersebut merekomendasikan kawannya sebagai “informan” selanjutnya, terus menerus hingga peneliti merasa jumlahnya cukup. “informan” pertama pada penelitian ini adalah Bapak Kerto, alasan mengapa Bapak Kerto dijadikan “informan” karena beliau merupakan salah satu pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, hal ini terdapat kesesuaian dengan konteks penelitian yang kemudian Bapak Kerto merekomendasikan temannya untuk dijadikan “informan” selanjutnya.

a) Data primer (didapatkan secara langsung dari sasaran penelitian)

Data primer atau data utama merupakan data mentah yang diambil sendiri oleh peneliti secara langsung bukan yang diambil oleh orang lain guna kepentingan risetnya, data yang diperoleh merupakan data baru yang sebelumnya tidak ada (Juliandi, Irfan and Manurung, 2014). Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan cara melakukan tanya jawab kepada pedagang buah di pasar wage baru Nganjuk dan melakukan observasi ke pasar wage baru Nganjuk. Pedagang buah yang dimaksud merupakan pedagang buah eceran di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, terdiri atas Kerto (62 tahun), Khoirul (39 tahun), dan Nur (24 tahun). Alasan pemilihan informan dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan dan lama dalam melakukan usaha perdagangan. Tingkat pendidikan dan lama usaha digunakan peneliti untuk menyeleksi informan agar peneliti mengetahui cara pandang yang berbeda tergantung pendidikan dan tingkat pengalamannya.

b) Data sekunder (sebagai pelengkap data utama)

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan digunakan peneliti untuk dikutip guna kepentingan risetnya (Juliandi, Irfan and Manurung, 2014). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa catatan-catatan penerimaan pendapatan dari para pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk yang melakukan pencatatan tertulis, maupun informasi penerimaan pendapatan dari marketplace (shopee) selain

itu juga dokumentasi saat wawancara dengan informan. Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Data observasi dan wawancara adalah data primer sedangkan dokumentasi adalah data sekunder.

1. Observasi (Peninjauan dengan cermat atau teliti)

Observasi merupakan suatu kegiatan meninjau, mengamati dan mencatat suatu peristiwa/beberapa fase masalah secara khusus dan sistematis dengan tujuan kepentingan penelitian agar mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti sebagai jalan untuk memecahkan suatu masalah (Asyari, 1983). Observasi dengan tujuan penelitian dilakukan pertama kali pada bulan Desember 2021, awal mula peneliti bertemu dengan Kerto selaku pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, peneliti berinteraksi dan meminta izin untuk dilakukan penelitian, alhamdulillah peneliti diizinkan dan Kerto selaku informan pertama merekomendasikan teman-temannya untuk dijadikan informan selanjutnya. Bulan Januari hingga bulan April peneliti berorientasi dengan lokasi penelitian yaitu pasar wage baru kabupaten Nganjuk. Karena tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap esensi makna dari pendapatan bagi pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, peneliti melakukan observasi untuk memastikan apakah target informan telah sesuai dengan nyatanya, observasi dilakukan beberapa kali hingga target informan terpenuhi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau aktivitas tanya jawab merupakan sebuah percakapan atau dialog yang dilakukan setidaknya 2 orang, yaitu pewawancara dan narasumber dengan tujuan pewawancara akan mendapatkan informasi atau petunjuk tentang keadaan subjek yang diteliti di lapangan dari pihak narasumber baik secara langsung maupun tidak secara langsung (Arikunto, 2013). Bulan Mei hingga Juni peneliti mulai mengambil data penelitian menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, menurut Kemdikbud (2022) wawancara secara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan naskah maupun pedoman umum, prosesnya dilakukan secara bebas, akan tetapi peneliti memiliki garis besar sebagai acuan dalam wawancara. Dari proses wawancara informan menggunakan bahasa jawa dalam menjawab setiap pertanyaan, bahasa jawa digunakan peneliti sebagai media untuk memahami antara satu pihak dengan pihak lain agar tidak salah faham dan saling mengerti, kemudian transkrip wawancara dalam bahasa jawa tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia versi peneliti. Wawancara dilakukan beberapa kali ketika data penelitian dirasa kurang, durasi setiap wawancara kepada satu narasumber berkisar 60 menit.

Setiap peneliti melakukan wawancara kepada pedagang buah pasar wage baru Nganjuk peneliti meminta izin untuk merecord segala ucapan

informan saat wawancara berlangsung dengan menggunakan media HP Realme 5 pro, kemudian rekaman tersebut di ekspor kedalam laptop Acer core 5 menggunakan windows 11. Ekspor data dilakukan dengan tujuan memudahkan peneliti untuk mentranskrip data. Setiap file record wawancara dilakukan teknik *cutting* untuk memotong perkataan informan yang bersifat pribadi atau perkataan yang tidak diizinkan untuk dipublikasikan. Proses analisis data wawancara disajikan dalam lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi dan petunjuk tentang keadaan subjek yang diteliti agar dapat memecahkan masalah penelitian, selain itu juga menjadi media perantara informasi yang didapatkan. Dokumentasi merupakan sebuah proses atau upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari dan menggali data informasi yang bersumber dari catatan-catatan pribadi, catatan-catatan keuangan, buku, majalah, transkrip dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses wawancara, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan-catatan penerimaan pendapatan dari para pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk yang melakukan pencatatan tertulis, maupun informasi penerimaan pendapatan dari marketplace (shopee) selain itu juga dokumentasi saat wawancara dengan informan. Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Fenomenologi transedental yang dipelopori oleh Husserl menjelaskan bahwa konsep dasar “Aku” merupakan pusat atas seluruh lingkungan dengan menegaskan bahwa keberadaan “Aku” memberikan perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya berdasarkan pada masing-masing pengalaman individu sebagai “Aku”, karena setiap pengalaman dari “Aku” akan membentuk atau memunculkan sebuah ingatan, fantasi maupun persepsi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan “Aku” merupakan subjek yang melakukan aksi, bukan suatu pengalaman yang dialami. Sehingga berangkat dari pengalaman-pengalaman yang dialami oleh “Aku” akan memunculkan makna-makna atas objek tertentu.

Penelitian fenomenologi transedental berpusat pada individu atau manusia sebagai “Aku”, karena berasal dari “Aku” akan memunculkan kesadaran murni. Fokus riset fenomenologi adalah menggali tentang “Aku” sebagai individu atau pribadi bukan organisasi. Teknik analisis data fenomenologi transedental terbagi atas *Noema*, *Epoche*, *Noesis*, *Intentional Analysis*, dan *Eidetic Reduction* (Kamayanti, 2021).

1) Noema

Noema biasa disebut sebagai *Textual Description*, analisis tekstual menjelaskan fakta murni berdasarkan kata-kata subjek penelitian selaku “Aku” tentang fenomena atau peristiwa apa yang dialami oleh subjek penelitian selaku “Aku”. Dalam tahap ini, peneliti melaporkan berdasarkan

cerita yang berasal dari subjek penelitian selaku “Aku”. Apa yang “Aku” alami dari sebuah fenomena.

2) Epoche

Epoche berarti menanggihkan penilaian peneliti seperti asumsi, teori atau yang lainnya yang pernah diperoleh peneliti sebelumnya, peneliti berusaha menanggihkan dan meletakkan penilaian pribadi terhadap apa yang dikatakan oleh informan tanpa memberikan penilaian benar atau salah, dengan tujuan agar realitas tampil apa adanya secara murni dan apa adanya. Berangkat dari Noema peneliti melakukan Epoche atau *Bracketing* atau memberikan tanda kurung yang ditangkap peneliti berdasarkan *Structural Description* dengan tujuan untuk mendapatkan Noesis. Pengurangan makna yang dilakukan pada saat *Bracketing* harus disertai dengan pemahaman subjek penelitian bahwa suatu pemaknaan muncul berasal dari pengalaman subjek penelitian pada ruang dan waktu tertentu. *Structural Description* dapat diartikan makna-makna yang diperoleh “Aku” ketika “Aku” mengalami suatu fenomena.

Proses epoche baiknya dilakukan pada saat wawancara, jadi ketika informan merespon pertanyaan yang peneliti ajukan maka pada saat itu peneliti melakukan *bracketing* hingga peneliti merasa data yang dikumpulkan jenuh, tidak adalagi yang tersisa atau dikatakan baru. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti harus cerdas untuk mengajukan pertanyaan yang mengarah pada isu yang ingin diteliti sehingga berdasarkan respon informan peneliti dapat melakukan epoche atau bracketing.

3) Noesis

Noesis merupakan makna yang lebih mendalam dari “Aku” dan menjadi sebuah kesadaran murni dari “Aku”. Kesadaran murni yang muncul dari “Aku” berangkat dari apa yang dialami oleh “Aku”, atau apa pengalaman dari “Aku” berdasarkan tempat dan waktu tertentu.

4) Intentional Analysis

Hubungan antara Noema dan Noesis akan menimbulkan pemahaman yang baru dan berkelanjutan oleh peneliti, peneliti mampu memahami bagaimana Noesis dapat membentuk sebuah Noema.

5) Eidetic Reduction

Tahap terakhir, peneliti akan mendapatkan kondensasi berdasarkan hasil seluruh proses ide-ide atau pemaknaan yang menjadi pondasi keseluruhan kesadaran murni yang dialami oleh “Aku”

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menurut Creswell, Lazuardi dan Qudsy (2015) dapat dilakukan dengan cara *member checking*, *transferability*, *confirmability*, *triangulation* dan *external audit*. Menurut Creswell, Lazuardi dan Qudsy (2015) *triangulation* atau biasa disebut triangulasi adalah sebuah proses yang mendukung atas bukti-bukti terhadap temuan yang dihasilkan, triangulasi yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian terbagi atas triangulasi sumber/informan, triangulasi peneliti, triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber (informan yang berbeda)

merupakan uji kredibilitas data untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya dengan cara melakukan pengecekan data yang sejenis tetapi dengan sumber informan yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat 3 sumber (informan) yang berbeda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1) Deskripsi subjek penelitian

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Nama (Usia)	Pendidikan	Tahun awal Jualan buah di lokasi penelitian	Pengalaman lama berdagang	keterangan
Kerto (62)	SD	2015	26 Tahun	Berdagang di pasar
Khoirul (39)	SMP	2014	8 Tahun	Berdagang di pasar Memiliki kios cabang
Nur (24)	SMK	2017	5 Tahun	Berdagang di pasar Menerima DO barang Menjual dagangan di Facebook & Shopee

a) Kerto (62 Tahun)

Kerto atau biasa dipanggil ‘Mbah To’ adalah seorang pedagang buah eceran di pasar wage Baru Kabupaten Nganjuk, beliau merupakan lulusan SD di salah satu sekolah dasar di kota Jombang, pada tahun 2022 beliau sudah memasuki usia 62 Tahun. Saat ini, beliau berjualan berlokasi di gedung sayur/zona sayur, beliau mulai membuka dasar dagangan pada pukul 4 pagi dan menutup dagangan pukul 11.30 siang, alasan buka toko jam 4 pagi adalah beliau tidak ingin meninggalkan sholat shubuh dan menutup toko sebelum sholat dhuhur yaitu sekitar jam 11.30 siang. Beliau adalah salah satu sosok pedagang buah dengan usia lanjut atau ditua-kan di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, meskipun berusia lanjut beliau masih memiliki tanggungan menguliahkan anak di salah satu perguruan tinggi di surabaya, hal ini yang menjadi motivasi besar mengapa beliau tekun dan

ulet dalam berdagang agar penghasilan yang diterima mampu membiayai segala pengeluaran kuliah anaknya.

Sebelum relokasi pasar Kerto memiliki kios berdagang yang sangat strategis yaitu dekat jalan raya, namun setelah relokasi beliau memiliki kios yang lokasinya kurang strategis sehingga tingkat pendapatan yang diterima beliau menjadi berkurang. Kerto memiliki pengalaman berdagang selama 26 tahun, beliau mulai kenal usaha dagang sejak tahun 1996 pada 3 tahun pertama beliau berdagang sebagai penebas buah mangga di desa-desa, tidak hanya buah mangga tetapi buah apa saja pada musimnya. Pada tahun 1999 dengan modal sapi brahman warisan dari keluarga sang istri, Kerto awal mula merintis karir dengan berdagang di pasar wage Nganjuk, pada awal mulanya beliau berdagang buah dan sayuran selain itu juga aneka cemilan-cemilan, dan ubi-ubian bersama dengan istrinya hingga tahun 2014 dari usaha dagang di pasar beliau mampu membeli rumah dan kendaraan (motor dan mobil pickup).

Sekitar tahun 2015 Kerto berjualan sendiri karena sang istri sedang sakit, berdagang dan kulakan barang dagangan adalah hal yang melelahkan jika dilakukan sendirian tanpa partner kerja, sehingga Kerto hingga sekarang berfokus pada 1 jenis barang jualan saja yaitu buah-buahan. Kerto adalah sosok pedagang yang sangat humble, dan tata cara berbicara sangat mudah di pahami sehingga saat diminta untuk menjadi informan beliau dengan sukarela mengizinkan dan merekomendasikan teman-temannya

untuk dijadikan informan selanjutnya. Kerto adalah sosok kejawen khas, hal ini terlihat saat proses wawancara beliau selalu menggunakan bahasa jawa.

b) Khoirul (36 Tahun)

Khoirul adalah pedagang buah eceran di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, saat ini ia memiliki kios utama dan kios cabang. Kios utama Khoirul berada di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dan kios cabang berada di desa Sukorejo. Khoirul biasa memasok dagangan dari grosir buah besar seperti Ngronggo, terkadang juga memasok dari blok grosir jika pelanggan membutuhkan atau ada pesanan dadakan. Di pasar wage baru kabupaten Nganjuk Khoirul mulai membuka kiosnya pada pukul 6.30 dan menutup kiosnya pada pukul 15.00. Khoirul biasa memasok dagangan pada pukul 3 hingga 5 pagi jika dari pasar grosir Ngronggo kediri. Khoirul gaya bicarannya khas jawa, ketika diminta untuk wawancara Khoirul dengan senang hati untuk mengizinkan. Pada tahun 2022 Khoirul berusia 39 tahun, ia merupakan lulusan SMP salah satu sekolah diwilayah kabupaten Nganjuk.

c) Nur (24 Tahun)

Nur merupakan salah satu pedagang buah eceran di zona buah pasar wage baru kabupaten Nganjuk. Pada tahun 2022 Nur menginjak usia yang ke 24 tahun. Saat ini Nur aktif dalam mengembangkan usahanya, selain berdagang di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, Nur juga aktif untuk menerima segala macam pesanan buah dengan disistem delivery order barang seperti parcel buah, ataupun pesanan buah lainnya untuk keluarga di

wilayah kabupaten Nganjuk dari para perantau. Saat ini nur melakukan DO hanya khusus wilayah kabupaten Nganjuk saja, dan melakukannya secara mandiri tanpa karyawan. Selain delivery order barang, Nur juga menjual barang dagangannya di marketplace seperti facebook, shopee dan lain-lain. Nur merintis usahanya secara mandiri sejak tahun 2017 dengan menjual dan memasok dagangan secara individu. Di pasar wage baru kabupaten Nganjuk Nur memulai buka usaha dagang pada pukul 3.00 pagi, dan menutup usahanya pukul 13.00. Setelah relokasi pasar, Nur hanya memasok dagangannya sekitar 3 hari sekali, terkadang dari pasar grosir Ngronggo, Sukomoro, ataupun dari blok grosir di pasar wage baru Nganjuk. Nur adalah sosok yang cantik, ramah dan gaya bicaranya mudah dipahami anak muda baik seperantara ataupun dibawahnya. Ketika Nur diminta untuk diwawancarai, Nur dengan senang hati untuk membuka segala pertanyaan yang diajukan. Nur adalah tipikal orang yang suka bercerita, sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi.

2) Deskripsi objek penelitian

Menurut KBBI objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah makna pendapatan dalam sudut pandang pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk.

4.2 Hasil Penelitian

Analisis data dipergunakan peneliti sebagai alat agar memudahkan dalam menemukan tentang fakta terkait pemaknaan pendapatan oleh

pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dibalik fenomena terjadinya relokasi wilayah dan pandemi Covid-19. Analisis data dalam proses penelitian ini digunakan sebagai telaah data oleh peneliti setelah peneliti melakukan wawancara dan mentranskrip hasilnya. Dalam fenomenologi transedental, analisis data terbagi atas beberapa tahapan yaitu Noema, Noesis, Epoche, Intentional Analysis, dan Eidetic Reduction.

Fenomenologi transedental dalam penelitian ini digunakan untuk menggali serta menemukan realitas atau fakta tentang pemaknaan pendapatan bagi pedagang buah dibalik fenomena relokasi wilayah dan pandemi Covid-19. Melalui fenomenologi transedental informan-informan yang ditunjuk diberikan keleluasaan untuk mengungkapkan secara murni dan sadar tentang apa yang ada difikirannya terkait bagaimana “aku” memaknai sebuah pendapatan berdasarkan pengalaman ketika “aku” mengalami suatu fenomena secara sadar. Pemikiran-pemikiran berdasarkan pengalaman dari informan perlu dianalisis agar mudah untuk difahami dan memunculkan sebuah kesimpulan. Kertas kerja analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengonfirmasi validitas data penelitian fungsinya untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya dengan cara melakukan pengecekan data yang sejenis (kategori pertanyaan sejenis dalam wawancara) tetapi dengan sumber informan yang berbeda, dalam penelitian ini informan terbagi menjadi 3 yaitu Kerto, Khoirul dan Nur. Hakikat dari

triangulasi sumber, sebuah data dianggap pasti atau suatu kebenaran apabila memiliki sumber informasi yang berbeda-beda. Triangulasi sumber yang telah dilakukan disajikan dalam lampiran. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan pengolahan data wawancara dari sumber awal berupa suara menjadi transkrip tulisan. Bersumber pada transkrip wawancara, dihasilkan beberapa poin ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel dari ketiga informan yaitu Kerto, Khoirul dan Nur :

Tabel 4.2 Ringkasan Transkrip Kerto

KERTO		
No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
1	Sejarah awal mula berdagang	<ul style="list-style-type: none"> • Awal berdagang tahun 1996 berprofesi penebas buah, tapi awal berfokus dagang buah saja tahun 2015 (26 tahun hingga sekarang) • Sebab berfokus jualan buah karena istri sakit TBC dan tidak bisa membantu berjualan (Kerto berjualan sendiri di pasar) • Pengalaman berdagang selama berdagang lancar karena ahli sudah 26 tahun • Tahun 2015 hingga sekarang tujuan berdagang adalah untuk membiayai anak sekolah hingga kuliah • Tahun 2015 ketika berjualan buah, memasok barang (kulakan dagangan) menggunakan rengkek motor dari bambu
2	Kondisi sebelum relokasi wilayah pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan yang diterima dikumpulkan sedikit demi sedikit digunakan untuk membeli rumah, motor dan mobil pickup seken selain itu aset pribadi secara tunai • Kondisi sebelum relokasi cenderung ramai karena pedagang campur baur jadi satu tidak seperti setelah direlokasi yang terbagi zona-zona • Pendapatan yang diterima Rp.1.500.000 perhari
3	Makna pendapatan sebelum relokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan adalah hasil dari berdagang • Pendapatan adalah uang yang diterima setelah berdagang • Makna pendapatan adalah solusi pengayoman hidup karena pendapatan yang didapatkan mampu memenuhi segala apa yang diinginkan, dan seluruh kebutuhan hidup terpenuhi
4	Kondisi setelah relokasi wilayah pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah relokasi wilayah pasar kondisi pasar cenderung sepi dan pendapatan yang diterima menurun

No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
		<ul style="list-style-type: none"> • Dampak positif dari perpindahan lahan adalah ada blok grosir buah, sehingga memasok (kulakan) dekat untuk pedagang eceran buah di pasar wage baru Nganjuk • Tujuan mendapatkan pendapatan adalah untuk membiayai kuliah anak seperti biaya kos, biaya hidup di surabaya, biaya uang semesteran • Kerto merasa lebih beruntung daripada pedagang yang lainnya, karena saat ini lokasi kios dekat dengan bos sayuran yang ramai pembeli • Setelah relokasi banyak pelanggan yang masih setia, tapi pelanggan dari pedagang keliling banyak yang kabur karena da persaingan harga antara pedagang uah, selain itu banyak pedagang buah yang masih muda • Setelah relokasi biaya kuliah anak menurun karena anak adalah mahasiswa tingkat akhir yang akan segera lulus, selain itu biaya kuliah dibantu kakaknya • Pendapatan yang diterima setelah relokasi pasar sekitar Rp.400.000 s/d Rp.600.000 perhari
5	Makna pendapatan setelah relokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan adalah rasa syukur kepada Tuhan, berapapun rejeki yang telah diberi wajib di syukuri karena masih bisa makan, masih diberi kesehatan dan tidak sampai mengeluh ke saudaranya
6	Kondisi pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak positif ketika jambu biji merah viral mampu menyembuhkan covid, tingkat permintaan jambu biji merah meningkat menguntungkan pedagang buah • Pemerintah memberi bantuan kepada pedagang buah berupa uang modal Rp.2 000.000, kebutuhan pokok seperti beras sembako, selain itu gratis retribusi pasar
7	Makna pendapatan ketika pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan seperti rejeki, kadang banyak kadang sedikit, yang penting di syukuri
8	Pengetahuan tentang relokasi wilayah di pasar wage Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana perpindahan lahan pasar sejak tahun 2014, proses pembangunan pasar baru tahun 2015 hingga 2017. Tahun 2017 sempat terbengkalai karena pemerintah tidak menyegerakan adanya sosialisasi perpindahan tempat. Isu relokasi terdengar oleh seluruh pedagang tahun 2017 • Boyongan ke gedung baru bulan desember tahun 2018 • Yang direlokasi baru setengah, terjadi perpecahan pasar. Apabila seluruhnya direlokasi kemungkinan tingkat keramaian di gedung pasar baru meningkat
9	Pengetahuan tentang pandemi Covid-19 di pasar wage Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> • Orang-orang takut ketika ingin memasuki pasar, pasar cenderung sepi karena pasar merupakan area yang sensitif akan penyebaran virus, ditambah pedagang banyak yang tidak patuh dengan prokes

No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
		<ul style="list-style-type: none"> Jalan-jalan akses menuju pasar banyak yang ditutup sehingga mengurangi tingkat pengunjung pasar

Tabel 4.3 Ringkasan Transkrip Khoirul

KHOIRUL		
No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
1	Sejarah awal mula berdagang	<ul style="list-style-type: none"> Awalnya modal nekat karena tidak mempunyai keluarga yang berlatar belakang sebagai pedagang. Nekatnya langsung eksekusi tanpa survey-survey ataupun perencanaan, untuk hasilnya dipikir nanti sambil jalan Hasil nekat saat ini Khoirul memiliki 2 kios, kios utama dan kios cabang Pendapatan saat berdagang bersumber dari pelanggan, cara mencari pelanggan ketika awal berjualan : mengambil laba paling sedikit jika sudah mulai jalan mulai dinaikkan harganya, barang yang sekiranya tidak laku di bonuskan kepada pelanggan, ngasih THR setiap tahun setiap hari raya idul fitri, sopan santun dan pelayanan dijaga, selebihnya pasrahkan kepada Allah Awal dagang buah dipasar wage karena disuatu perkumpulan sisi barat sebelum relokasi belum ada yang menjual buah
2	Kondisi sebelum relokasi wilayah pasar	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan yang diterima banyak dan laris sekitar 1 juta perhari dikumpulkan lalu membuat kios cabang Tidak pernah mencatat pendapatan karena barang yang dijual merupakan barang basah yang mudah mengalami penyusutan. Buah kadang ada yang laku kadang ada yang tidak laku akhirnya dibuang, harga buah hari ini dan besok belum tentu sama tergantung kondisi buah tersebut Cara menentukan untung rugi dari perkiraan Pendapatan dari berdagang di pasar digunakan untuk menyekolahkan anak, dan kebutuhan sehari-hari
3	Makna pendapatan sebelum relokasi	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan berbeda dengan penghasilan Pendapatan adalah hasil secara global, penghasilan adalah labanya Hasil adalah istilah umum pendapatan Jadi pendapatan adalah penjualan secara global Pendapatan adalah suatu hal yang penting karena jika tidak mendapat pendapatan tidak bisa memasok barang kembali (kulakan)
4	Kondisi setelah relokasi wilayah pasar	<ul style="list-style-type: none"> Relokasi berpengaruh dengan pendapatan tapi tidak seberapa mengingat pelanggan lama banyak jumlahnya, tetapi lama lama dirasa berkurang

No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
		<p>karena di zona buah pedagang buah sangat banyak tapi pelanggannya ya itu itu saja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembeli berengaruh dengan pendapatan yang diterima, ketika pembeli menurun maka pendapatan yang diterima juga menurun • Ngitung pendapatan ketika sudah pulang dari pasar, uang yang diterima secara keseluruhan • Pengeluaran pribadi atau yang mengikuti barang dagangan saat berdagang diambil dari uang pendapatan yang diterima
5	Makna pendapatan setelah relokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Makna pendapatan adalah hasil penjualan secara global, apa yang dijual ya itu hasilnya • Uang yang diterima keseluruhan dari berdagang
6	Kondisi pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Jangka 1-6 bulan awal pandemi Covid-19 kondisi pendapatan minus • Ada bantuan dari pemerintah yang dijadikan pendapatan sampingan selain dari hasil jualan selama berdagang • Pendapatan yang diterima dari pemerintah selama pandemi Covid-19 selama berdagang di pasar wage baru Nganjuk meliputi uang modal rutin Rp.2.000.000, selain itu kebutuhan pokok seperti beras 10kg-20kg perbulan, gula dan sejenis sembako lainnya selain itu bebas retribusi pasar • Pendapatan yang diterima dari pemerintah mampu menopang pendapatan yang minus yang diterima dari hasil berdagang
7	Makna pendapatan ketika pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan adalah hasil penerimaan secara global, penerimaan bisa dari total penjualan hari itu, juga bisa dari pemerintah saat pandemi Covid-19
8	Pengetahuan tentang relokasi wilayah di pasar wage Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor sepi karena pasarnya pecah, menjadi dua yang satu direlokasi yang satu masih tetap jadi pembeli dibagi dua kadang ada yang ke pasar lama ada yang ke pasar baru • Meskipun tampilan gedung pasar wage baru Nganjuk lebih elegant dan rapi, faktanya pembeli dan pengunjung lebih suka berbelanja di pasar wage lama yang belum terelokasi karena harganya lebih murah dan akses jalan menuju lokasi mudah Jalan Ahmad yani adalah jalan pusat kota jika ke pasar lama langsung tertuju, sedangkan jika mau ke pasar baru pembeli mikir-mikir karena akses jalannya harus masuk dulu kebarat • Ada pedagang buah yang bersaing secara sehat ada juga yang tidak sehat seperti menjelek-jelekkkan dagangan pedagang yang lain • Setelah direlokasi positifnya blok grosir dekat
9	Pengetahuan tentang pandemi Covid-19 di pasar wage Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> • Jangka 1-6 bulan kondisi pasar cenderung sepi

Tabel 4.4 Ringkasan Transkrip Nur

NUR		
No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
1	Sejarah awal mula berdagang	<ul style="list-style-type: none"> • Turun temurun dari orangtua, belajar langsung dari orangtua dan penerus orangtua • Setelah lulus sekolah langsung terjun berdagang, pernah memiliki angan untuk kuliah di STAN namun setelah tidak lulus STAN tahun 2017 Nur memutuskan fokus untuk memajukan dan mengembangkan bisnisnya • Tahun 2016 awalnya berdagang dengan orang tua, faktor digoda pedagang lain memutuskan membuka kios secara mandiri tepatnya tahun 2017 setelah tidak lolos seleksi STAN
2	Kondisi sebelum relokasi wilayah pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pendapatan sebelum relokasi wilayah pasar adalah untuk tabungan menikah dan naik haji • Pendapatan berdagang dibedakan dengan kebutuhan pribadi, keuntungan ditabung kebutuhan pribadi ikut orangtua • Kios strategis, pendapatan Rp. 1.000.000 perhari • Tidak pernah mencatat pendapatan, pendapatan adalah tafsiran bentuk nyatanya dari uang yang ada di kotak kasir setelah berdagang pada hari itu
3	Makna pendapatan sebelum relokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Makna pendapatan adalah oleh-oleh berupa uang dari berdagang • Pendapatan beda dengan keuntungan • Pendapatan adalah uang yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya yang mengikuti
4	Kondisi setelah relokasi wilayah pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar sepi, mempunyai ide untuk berjualan online, DO untuk wilayah nganjuk dan via Shopee untuk wilayah diluar nganjuk • Memisahkan uang pribadi dengan penghasilan dari bisnis • Pendapatan yang diterima setelah relokasi pasar berkisar Rp.200.000 s/d Rp.500.000 per hari • Setelah relokasi mencatat pendapatan karena pernah mendapatkan pendapatan Rp.200.000 perhari • Kegunaan mencatat pendapatan : mengetahui perkembangan usaha perhari, refleksi diri atas usaha yang dijalankan • Pencatatan pendapatan dilakukan secara sederhana yang terpenting tidak ada yang terlewatkan. • Proses pencatatan pendapatan dilakukan saat terjadi transaksi, pertransaksi ditulis dikertas kecil lalu dimasukkan kedalam paku, setelah selesai berdagang catatan di kertas kecil tersebut direkapitulasi
5	Makna pendapatan setelah relokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan adalah secercah harapan • Secercah harapan agar tujuan kita (tabungan nikah dan naik haji) dapat tercapai

No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
6	Kondisi pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Nur tetap mencatat pendapatan saat pandemi Covid • Pendapatan yang diterima dari berdagang dipasar saat pandemi Covid sama dengan setelah relokasi berkisar Rp.200.000 s/d 500.000 perhari • Delivery order menyumbang pendapatan terbesar untuk keuangan pribadi Nur, karena saat pandemi orang-orang memilih DO daripada langsung berbelanja di pasar • Susah bedagang ketika orderan melonjak tapi harus mengerjakan sendiri, senang ketika mendapatkan laba banyak • Pendapatan adalah secercah harapan, dari pencatatan pendapatan
7	Makna pendapatan ketika pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan adalah secercah harapan untuk mencapai suatu tujuan. Secercah harapan tersebut dapat direalisasikan dengan cara membuat catatan kecil untuk mencatat setiap pemasukan yang diterima.
8	Pengetahuan tentang relokasi wilayah di pasar wage Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> • Relokasi di wilayah baru pusat keramaian dipagi hari • Relokasi terjadi akhir tahun 2018, dengan sistem pembagian kios acak • Setelah relokasi pasar cenderung sepi. Awal mulanya ramai karena pengunjung mencari langgan lama tetapi lama kelamaan cenderung sepi • Sebab direlokasi pasar adalah pembangunan pusat kota Nganjuk, lahan yang lama merupakan pusat kota yang akan dijadikan taman kota sebagai icon kota nganjuk nyawiji, selain itu lokasinya adalah rawan kemacetan penyebabnya banyak pedagang yang tidak memiliki kios berdagang dipinggir jalan, jalan sempit dilewati transportasi umum, setiap pagi banyak anak sekolah lewat, bongkat muat dagangan • Pada awal relokasi pedagang merasa berat untuk beradaptasi karena pasar cenderung sepi tetapi diwajibkan untuk membayar listrik, retribusi pasar dan parkir • Terjadi perbedaan pendapatan antar pedagang buah diakibatkan oleh pedagang ada yang berjualan di blok sayur, lokasi berjualan ada yang didekat pintu, lokasi berjualan dekat tempat parkir, dan ada juga yang berjualan sangat jauh dari keramaian • Awal direlokasi gedung zona buah tidak sama seperti sekarang (saat pandemi), dulu gedung masih berupa gedung yang tertutup rapat, lalu para pedagang di zona buah berdemo ke disperindag akhirnya pihak disperindag menindaklanjuti dan sekarang menjadi gedung yang sudah terbuka, dampaknya positif karena setiap ada yang melewati pasar dapat melihat ada blok zona buah

No	Kategori Pertanyaan	Penjelasan
		<ul style="list-style-type: none"> • Relokasi wilayah dilakukan hanya sebagian terletak di desa kartoharjo, sebagian yang lain belum terelokasi. Ada kemungkinan sebagian yang lain akan direlokasi ke pasar burung dan sepeda (pbs) atau menempati kios-kios yang masih kosong di gedung pasar wage Nganjuk baru, sehingga seluruh lahan pasar wage Nganjuk yang terletak di Jalan Ahmad yani akan dijadikan taman kota • Apabila seluruh pasar terelokasi ada kemungkinan besar terjadi peningkatan keramaian yang berdampak pada pendapatan yang diterima
9	Pengetahuan tentang pandemi Covid-19 di pasar wage Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada bedanya seperti setelah direlokasi

4.3 Pembahasan

Ekplorasi makna pendapatan merupakan sebuah proses penelitian dengan cara menggali, menelisik, menyelidiki bagaimana seorang manusia yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “informan” yang menancapkan dirinya sebagai “Aku” memaknai suatu pendapatan, dalam fenomenologi transendental manusia dalam memaknai sesuatu bebas dari asumsi, teori, dan sejenisnya agar “Aku” tampil secara murni karena dalam fenomenologi manusia itulah yang akan menciptakan asumsi dan teori, sehingga dalam fenomenologi memungkinkan terjadi banyak perbedaan suatu pemaknaan manusia dalam memaknai sesuatu, hal ini tergantung dari pengalaman-pengalaman atas realitas yang dialaminya secara sadar. Dalam fenomenologi transendental, peneliti bukan meneliti tentang apa peristiwa atau fenomena yang terjadi, melainkan bagaimana seseorang atau manusia sebagai “Aku” memaknai suatu fenomena yang terjadi menurut perspektifnya dan cara pandangya tersendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya, hal ini yang akan mengakibatkan

kemungkinan terjadi perbedaan makna-makna, karena “Aku” akan berbeda dengan “Aku” yang lainnya.

Eksplorasi makna pendapatan pedagang, merupakan penjelajahan untuk menggali informasi yang mendalam terkait bagaimana pedagang buah memaknai suatu pendapatan yang diterima. Pemaknaan ini berangkat dari fenomena relokasi wilayah dan saat terjadi pandemi Covid-19 karena berangkat dari fenomena yang terjadi memungkinkan terciptanya makna-makna yang baru terkait dengan pemaknaan suatu pendapatan oleh pedagang buah khususnya pedagang buah eceran di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, provinsi Jawa Timur.

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan analisis data menggunakan fenomenologi transedental yang kertas kerjanya dilampirkan pada bab lampiran dan telah melakukan uji keabsahan data untuk mengkonfirmasi hasil penelitian, berikut adalah pemaparan pembahasan hasil penelitian:

a. Fenomena relokasi wilayah pasar wage Nganjuk

Pasar wage Nganjuk merupakan salah satu pasar tradisional di kabupaten Nganjuk yang menyediakan segala macam kebutuhan pokok masyarakat mulai dari gerabah, buah, sayur, elektronik, perhiasan dan lain-lain sebagainya dengan harga merakyat dan dapat ditawar. Sejak awal berdirinya hingga tahun 2018 memiliki satu gedung wilayah lingkup perdagangan dan memiliki satu bagian utuh, pasar wage Nganjuk berlokasi di jantung kota Nganjuk yaitu beralamatkan di Jalan Ahmad Yani,

Payaman, Nganjuk. Namun, pemerintah kabupaten Nganjuk memiliki program kerja demi kemajuan dan pengembangan kota Nganjuk yaitu menata pusat kota Nganjuk agar lebih rapi, tertata dan maju. Kebijakan pemerintah kabupaten Nganjuk demi kemajuan pusat kota Nganjuk salah satunya adalah mengubah fungsi wilayah dari area pasar menjadi taman kota sebagai icon kota Nganjuk nyawiji mengingat area Jalan Ahmad Yani merupakan jantung kota Nganjuk.

Pemerintah melakukan relokasi wilayah pasar mengingat area pasar adalah salah satu area kemacetan dikota Nganjuk ketika jam operasional pasar disebabkan oleh pedagang yang tidak memiliki kios didalam pasar menggelar dagangannya dipinggir jalan, jalanan sempit tetapi menjadi arus berhentinya colt-colt atau transportasi umum, selain itu setiap pagi banyak siswa-siswa sekolah yang melewati jalanan pasar dan juga aktivitas bongkar-muat dagangan oleh para pedagang dipasar dalam memasok barang. Berikut adalah penjelasan dari Nur (Informan 3) :

“direlokasi ki mergo paling nggone ki pusat kota, jare sih digawe mbangun taman kota, tapi ket saiki gong dibukak taman e dahal wes dibangun, tapi ancen wong jenenge pasar, yo rawan macet pisan soale kan nek isuk akeh wong bakul nyang pinggir dalan, terus dilewati len-len utowo colt, menyisan cah sekolah budal, macet.. urung maneh bongkar muat dagangan”

Terjemahan

“perpindahan wilayah ini disebabkan mungkin karena tempat ini adalah pusat kota, isunya wilayah ini akan dibangun taman kota, tetapi faktanya meskipun taman kota telah dibangun faktanya hingga sekarang belum dibuka, tetapi yang namanya pasar pastinya rawan kemacetan karena setiap pagi banyak pedagang yang jualan dipinggir jalan raya, jalanan juga dilewati transportasi umum, selain itu juga dilewati anak sekolah berangkat, ya pastinya akan macet, belum lagi aktivitas bongkar-muat dagangan”

Awal mula perencanaan proyek pembangunan gedung baru untuk wilayah pasar wage Nganjuk yang berada di sekitar desa Kartoharjo (barat Jalan Ahmad Yani) telah dimulai sejak tahun 2014 pemerintah melakukan pembangunan secara bertahap dari tahun 2015 hingga tahun 2017, dalam targetnya pembangunan selesai tahun 2017 dan pedagang direlokasi awal tahun 2018, akan tetapi nyatanya tahun 2018 belum ada kebijakan resmi terkait perpindahan ke gedung baru sehingga gedung baru pasar wage Nganjuk sempat terbengkalai hingga akhir tahun 2018. Kerto (Informan 1) menjelaskan :

“wacani pindahan lahan niku kaet wanci taun 2014 wacanane, tapi proses mbangun gedong meniko pripun nggeh sekitar taun 2015 an nganti 2017 tapi mesti nyetop ngoten, dados bangunanipun sempet nggeh an.. mangkrak taun 2017an, terose niko wonten diada aken sosialisasi, tp nggeh uprus mawon.. ket 2017 sampun wonten isu-isu ngoten lo lek badhe nipun pindah, infone nggeh dugi niku.. engkang tukang nariki karcis sekalian tiang-tiang peken..mangkak akhire, kewitan 2018 desemberan lagi boyongan ngriko”

Terjemahan

“wacana perpindahan lahan itu sejak tahun 2014, tetapi proses pembangunan sekitar tahun 2015 hingga 2017 tetapi sering terhenti, jadi bangunannya sempat terbengkalai, katanya ada sosialisasi nyatanya hanya omongan belaka.. sejak tahun 2017 telah ada isu akan dipindahkan, informasi tersebut bersumber dari petugas/pengelola penarik karcis/retribusi pasar dan orang-orang.. gedung ini terbengkalai akhirnya, sejak tahun 2018 sekitar bulan desember baru dilakukan perpindahan tempat”

Setelah gedung baru pasar wage Nganjuk siap untuk dihuni, pemerintah melalui disperindag membagi pasar wage Nganjuk menjadi bagian-bagian, karena keterbatasan kios di gedung baru berbanding dengan kapasitas total pedagang pasar. Pemerintah melalui disperindag kabupaten Nganjuk membagi pasar wage Nganjuk menjadi bagian-bagian, yaitu

bagian utara yang dikenal pasar wage lama Nganjuk, dan bagian selatan yang dikenal sebagai pasar wage baru Nganjuk. Proses perpindahan wilayah ini dilakukan secara bertahap, pasar wage Nganjuk bagian selatan direlokasi terlebih dahulu ke gedung baru, sedangkan perpindahan pasar wage bagian utara masih dalam proses perencanaan kemungkinan akan direlokasi ke wilayah pasar pds (pasar burung dan sepeda Jalan Dermojoyo, Payaman, Nganjuk). Nur (Informan 3) menjelaskan :

“seng di relokasi yo mok sebagian tok, nek jarene seng sijine bakal dipindah nyang pasar pds kono lo, mboh di pisah pisah palingo.. koyok pasar wage 1,2,3..”

Terjemahan

“yang dipindahkan ya hanya sebagian wilayah saja, isunya pedagang yang tersisa akan dipindahkan ke wilayah pasar pds, tidak tau saya mungkin dipisah-pisah, seperti pasar wage 1,2,3..”

Gedung baru pasar wage Nganjuk terbagi atas beberapa gedung megah, setiap gedung merupakan lingkup zona jualan yang sama seperti gedung buah didalamnya hanya ada zona buah saja, gedung sayur didalamnya merupakan lokasi jualan sayur saja hingga zona-zona variasi lainnya. Istimewanya, gedung baru pasar wage Nganjuk menyediakan area grosiran khusus untuk para pedagang buah. Area grosir ini berlokasi di paling pojok barat pasar wage Nganjuk dengan ketentuan pembelian buah diatas 15kg per jenis buah yang kemudian memungkinkan akan dikembangkan menjadi grosir ayam dan lain-lain. Pemerintah melalui disperindag mengatur kios berjualan para pedagang secara lotre atau acak, sesuai dengan pembagian gedung atau disebut zonasi, setelah para pedagang dipasar wage Nganjuk boyongan ke gedung baru dan menempati kios sesuai

dengan hasil lotre pada akhir tahun 2018 bulan desember, terdapat dampak positif dan negatif yang dirasakan para pedagang buah di pasar. Dampak positif yang dirasakan khususnya pedagang buah yaitu lokasi grosir lebih dekat sehingga memudahkan dalam memasok barang dan menghemat pengeluaran, secara umum positif nya adalah gedungnya baru, indah, fasilitas lengkap. Dampak negatif yang dirasakan adalah penurunan pengunjung pasar karena pecahnya pasar menjadi bagian-bagian hal ini berdampak pada pendapatan yang diterima. Berikut adalah penjelasan Khoirul (Informan 2):

“yo nek positif ki dek, paling yoo gedunge anyar, apik, fasilitase yo akeh komplit, tapi opo wong toko ki mangan bangunan ? Yo paling positif kanggo pedagang buah ki yo mergo grosirane cedak, dadi yoo hemat biaya transportasine lah”

Terjemahan

“ya kalau positifnya sih paling gedungnya baru, bagus dan fasilitasnya juga banyak lengkap, tetapi apakah orang beli itu makannya dari bangunan? ya paling positifnya untuk pedagang buah yaa lokasi grosirnya dekat jadi menghemat biaya transportasi..”

Sejak fenomena relokasi pasar wage Nganjuk para pedagang di pasar yang terelokasi sangat merasakan dampak negatif seperti sulitnya adaptasi di pasar yang baru karena lotre kios jadi yang dahulunya memiliki kios strategis bisajadi sekarang menjadi kurang strategis, sepinya pengunjung pasar. Berbanding dengan hal itu, pedagang diwajibkan untuk membayar listrik pasar pribadi, membayar karcis atau retribusi pasar secara rutin, parkir kendaraan di area pasar, juga membayar pajak tahunan. Sementara ketika sudah pindah lokasi wilayah, masing-masing pedagang juga masih

merasakan kurang kesetaraan penghasilan karena sepi pengunjung dan tingkat sisi keramaian yang tidak merata ke seluruh penjuru gedung.

Pemerintah dan masyarakat menginginkan Nganjuk menjadi kota maju dan berkembang dengan cara pembangunan, tetapi pembangunan seharusnya perlu difikirkan matang-matang dampaknya, terutama pedagang pasar, jika pedagang ahli dalam teknologi maka dia tidak akan repot ketika dagangannya sepi pengunjung di pasar, sedangkan bagaimana untuk pedagang yang memiliki usia senja yang tidak faham dengan teknologi dan menggantungkan hidup dipasar. Seperti yang dijelaskan oleh Nur :

“adaptasine rodok abot saktik tok, mergo pengunjunge iku kan saktik yo, tapi kene ki kudu mbayar listrik, karcis, biyen 1500.. sakki 2000, kadang yo parkir pisan yo mbayar, nek parkire 2000.. mbasio ngene ki wes pindah yo, tapi kan gak kabeh kui roto hasilane, mergo yo enek wilayah seng strategis nyang pasar.. misale kae bakul buah nyang tengah-tengah bos sayur gedhe, seng mesti rame jam jam shubuh, yo mesti ne olehe akeh melu kecipratan kasarane.. nak nyang gedung buah seng rame ki mesti yo seng kios cedak e pintu masuk, cedak e parkir pedah.. mergo kan pengunjunge lewate kono.. bedo mbek kios seng nang pucuk adoh soko keramaian, yo kudune ndue trik dewe, koyok melek teknologi jare pak novi bupati.... yo paling nek tekan prasaku, pemerintah kapene mbangun kota cek ne rapi, tertata, maju.. tapi ki setidak e mbokyo mikirne nasibe wong-wong seng nggantunge urip nyang pasar, gak nduwe warisan tanah, mbangun kota yo mbangun kota, tapi kan gak kabeh wong iso gampang adaptasi, yoh nek wong-wong melek teknologi, la lek seng tuwek tuwek nyabang nang ndi?”

Terjemahan

“adaptasinya agak susah, karena pengunjungnya relatif sedikit, tetapi pedagang diharuskan membayar listrik, karcis, dahulu 1500.. sekarang 2000, terkadang ya membayar parkir, kalau parkirnya 2000.. meskipun sudah pindah seperti ini, tapi tidak semua penghasilan itu merata, karena ya ada wilayah yang strategis di pasar.. misalnya seperti pedagang buah yang lokasi kiosnya di tengah-tengah bos sayuran besar, yang pasti ramai setiap jam shubuh, ya pastinya penghasilannya ikut kecipratan.. kalau di gedung buah yang ramai ini mestiya ya yang lokasi kiosnya dekat dengan pintu masuk, dekat parkir sepedah.. karena kan

pengunjungnya lewat situ.. beda sama kios yang di pojok jauh dari keramaian, ya harusnya memiliki trik tersendiri seperti paham teknologi kata pak novi bupati.... ya paling menurutku, pemerintah akan membangun kota agar rapi, tertata serta mau.. tetapi setidaknya perlu memikirkan nasib orang-orang yang menggantungkan hidup di pasar, tidak memiliki warisan tanah, pembangunan ya boleh saja, tapi tidak semua orang gampang untuk beradaptasi, iya kalau semua orang faham tentang teknologi, bagaimana nasib orang-orang yang sudah tua mau bagaimana ?”

Atas fenomena relokasi pasar, pedagang di pasar wage Nganjuk memiliki solusi agar tingkat kestabilan ekonomi oleh pedagang pasar dapat normal kembali seperti sebelum relokasi wilayah dan agar tujuan pemerintah demi pembangunan kota Nganjuk dapat tercapai, solusinya adalah menyegerakan relokasi wilayah secara total khususnya seluruh pedagang sebelah utara (pasar wage lama) dan pembubrahan kios pasar lama secara total, pedagang dipasar lama dapat menempati kios-kios kosong yang tersisa di gedung pasar wage baru. Pedagang berharap pemerintah dapat memperbanyak inovasi strategi pemasaran agar minat masyarakat untuk berbelanja di pasar wage Nganjuk dapat meningkat. Berikut pemaparan dari Nur (Informan 3) :

“yo nek dipindah temen mungkin enak adaptasine, mergo kan gae taman kota bukak blak, ketok pasare tekan taman e.. dadi mungkin yo minat e pembeli semakin banyak, mergo kan podo pengen ngerti piye to taman kotane, syukur-syukur podo mampir pasar tuku buahku.. nah umpomone, seng dagang nyang pasar lawas di tumplek blek dadi siji nyang kene yo mestine rame, toh kan yo sek akeh kios seng kosong gak ditempati, iku ae digarap opo'o”

Terjemahan

“ya semisalkan direlokasi secara nyata enak adaptasinya, karena kan kalau dipergunakan sebagai taman kota dibuka secara umum, pasar wage Nganjuk di gedung baru terlihat dari taman kota, jadi memungkinkan minat pembeli semakin meningkat, sebab ingin tau bagaimana wajah taman kota, syukur-syukur mampir ke pasar membeli buah saya.. nah semisalkan yang berdagang di pasar lama

jadi satu di gedung baru ya pastinya ramai, toh kan ya masih banyak kios yang kosong tidak ditempati, itu saja di bangun dahulu”

Nur (Informan 3) menambahkan penjelasannya :

“harapan gawe pemerintah yo kan pemerintah ki iso noto pedagang pindah nyang pasar anyar, pedagange yo nurut.. yo mestine ki pemerintah iso noto kepiye carane cek ne pasar e ki rame, promosine nyang masyarakat opo cara-cara liyane koyok nyegerakno mindah pasar lawas nang lokasi anyar, lahane didadekno taman kota los.. dadine ki nek soro cek gak berkelanjutan”

Terjemahan

“harapan saya untuk pemerintah, pemerintah mampu memindahkan pedagang ke pasar yang baru, pedagangnya pun nurut.. ya seharusnya pemerintah juga mampu menata bagaimana cara agar pasar dapat ramai kembali, promosinya ke masyarakat bagaimana atau cara-cara lainnya seperti menyegerakan pemindahan pasar lama ke lokasi yang baru, jadi lahan wilayah dijadikan taman kota keseluruhan.. jadinya kesengsaraan para pedagang tidak berkelanjutan”

b. Fenomena pandemi Covid-19

Genap berkisar setahun pedagang pasar wage Nganjuk menetap dan beradaptasi dengan wilayah baru, pada awal tahun 2020 pemerintah dengan berbagaimacam media mengabarkan bahwa pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia, banyak sektor yang menjadi media perantara penyebaran Covid-19 salah satunya diarea pasar, karena pasar merupakan area transaksi dalam pembauran manusia, banyak manusia berkunjung ke pasar, maka pasar dapat menjadi media perantara dalam penularan virus. Pemerintah memberi banyak kebijakan terkait minimalisir penyebaran virus Covid-19, beberapa diantaranya adalah dengan menjaga jarak, melakukan segala macam aktivitas dirumah saja serta penyekatan jalan-jalan hal ini

tentu berdampak pada aktivitas ekonomi di pasar wage Nganjuk baru kabupaten Nganjuk. seperti yang dikatakan oleh Kerto (Informan 1) :

“tiang-tiang niku do keweden nyang peken.. langgane kulo nggeh ngaku pripun lak nyang peken keweden ketularan virus merginipun kan tiang peken meniko roto-roto niku mboten purun ndamel masker enggeh ngoten, dalan-dalan ngoten njeh podo di tutup, dadose nggeh rodok angel akses nyang jalan.. terose langgankulo meniko sampek mouter nggolek dalan, mergi kesel menawinipun njeh dados maleh blonjone niku dipangkas.. mang mang e sedinten pisan dados blonjo 3 dino pisan.. awale nggeh biasa, tapi suwe-suwe kroso mergi katah mbuak dagangan bosok”

Terjemahan

“orang-orang takut ketika hendak ke pasar.. pelanggan saya juga mengaku kalau ke pasar takut ketularan virus karena kan pedagang pasar rata-rata tidak mau memakai masker, selain itu juga jalan-jalan banyak ditutup, jadinya ya agak sedikit susah menuju ke pasar.. kata pelanggan saya ketika ia hendak ke pasar ia harus muter dulu, karena kecapekan mungkin jadi belanjanya sedikit dikurangi.. sebelumnya sehari sekali belanja menjadi 3 hari sekali belanjanya.. awalnya ya biasa saja, tetapi lama-kelamaan terasa karena banyak barang dagangan yang terbuang karena busuk”

Meskipun pandemi Covid-19 mengakibatkan sepi pengunjung di pasar dan uang yang diterima dari hasil penjualan yang diterima relatif menurun, pedagang pasar wage Nganjuk tidak begitu merasakan dampak yang mendalam hingga harus menutup kios dagangannya, hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang peduli dengan nasib para pedagang pasar. Selama masa pandemi Covid-19, pemerintah memberikan tambahan modal dan kebutuhan pokok setiap bulan sebagai tunjangan bertahan hidup dimasa pandemi. Khoirul (Informan 2) menjelaskan :

“seambrek.. koyok-koyok dijok i ngono, area buah ki piye yo biyen ki yo oleh rutin uang 2juta nan, mbasio antri njupuk e yoo lumayan lah gawe modal ambek gawe ngingoni anak bojo..he'eh sakliyane ki yo koyok sembako, yo beras, yo gulo yo sejenise sembako mau wi rutin..yoo rutin sak ulan e ki mesti koyok beras ki 20kg, 10kg.. woh iyo nek nyang pasar ki gak ditariki karcis”

Terjemahan

“buanyak.. ibaratnya seperti disirami, area buah ini dahulu ya dapat rutin uang sekitar 2 juta, ya meskipun antri pengambilannya yaa lumayan seperti dapat sembako, ya beras, ya gula ya sejenisnya itu rutin.. per bulan e ya pasti seperti beras 20kg, 10kg.. woh iya kalau di pasar itu tidak ditarik retribusi karcis.”

Selain mendapatkan tunjangan dari pemerintah untuk pedagang di pasar wage Nganjuk, pada tahun pertengahan masa pandemi saat buah viral menjadi obat covid-19 seperti lemon dan jambu biji merah, pedagang buah di pasar wage Nganjuk ada peningkatan penjualan, dengan risiko jambu biji merah memiliki harga jual yang naik dan jumlahnya dibatasi oleh blok grosir. Tetapi karena ada salah satu pedagang eceran di pasar wage Nganjuk memiliki relasi pemasok tetap dari banyak cabang sebelumnya, tidak hanya memasok dari blok grosir (memasok dari malang, batu, jogja), pedagang tersebut sempat memonopoli jambu biji merah karena se-wilayah gedung baru pasar wage Nganjuk blok eceran buah yang menjual jambu biji merah hanya dirinya, sehingga beliau dengan mudah menetapkan harga secara pribadi dan pendapatan yang diterima mulai stabil kembali. Berikut pemaparan dari Kerto (Informan 1) :

“nggeh meniko viralipun jambu merah luaris, wong tiang-tiang liyane meniku podo eber nggen kulo.. nggeh alkhamdulillahe kulo mbasio ngeber ten blok grosir riyen nggeh gadah rencang penebas jambu dadose nggeh lumayan kasarane niku.. biasae niku halah paling 10kg niku dados namung 3 dinten, pas niku 70kg per dinten e niku lo tasik kirang kulo.. mergi nggeh ngasakne wong podo-podo nggolek pangane, nggeh kulo bangei niku liyane mboten katah 10kg nan per tiange”

Terjemahan

“ya setelah viral itu jambu biji merah menjadi laris minat pembeli, pedagang yang lainnya sempat memasok jambu dari saya.. ya alkhamdulillahnya saya yang biasanya memasok dari blok grosiran dahulu memiliki relasi penebas jambu jadi ya lumayan.. kalau biasanya 10kg jambu tidak habis dalam 3 hari, saat itu stok jambu

per hari 70kg masih kurang.. karena saya kasihan dengan teman-teman pedagang buah yang lainnya karena kan tujuannya sama-sama mencari nafkah di pasar, ya saya kasih stok jambu namun tidak banyak saya jatah sekitar 10kg an per orangnya”

c. Makna Pendapatan bagi Kerto (62 tahun)

Kerto adalah pedagang senior di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, tahun 2022 beliau berusia 62 tahun. Kerto berprofesi sebagai pedagang selama 26 tahun, merintis usaha dagang pertama kali pada tahun 1996. Dengan modal sapi brahman, Kerto merintis usaha dagang sayur & buah tahun 1999 di pasar wage Nganjuk. Tahun 2015 adalah tahun pertama Kerto berjualan satu jenis dagangan, yaitu buah-buahan karena keterbatasan tenaga, dan tanpa partner bekerja, Kerto membangun usaha dagangnya sendiri, menjual dan memasok dagangannya sendiri karena sang istri sedang sakit TBC.

Dari hasil beliau berdagang hingga tahun 2015, beliau mampu membeli rumah, motor dan mobil second (bekas) secara tunai, mobil ini berupa mobil pickup yang digunakan Kerto dan istri memasok dagangan dari pasar Ngronggo, Kediri. Tetapi karena untuk membiayai sang istri berobat, terpaksa Kerto menjual mobil pickup untuk berobat, dan Kerto mulai memasok dagangan buah-buahan dengan menggunakan rengkek dari bambu setiap harinya. Dahulu sebelum berfokus pada jualan buah, Kerto berdagang alasannya untuk membiayai anak-anaknya sekolah, memenuhi kebutuhan sandang pangan sehari-hari, membiayai pernikahan anaknya, serta untuk membeli aset-aset pribadi. Tetapi karena saat ini anak-anak

Kerto sudah menjadi 'orang', maka saat ini Kerto berfokus untuk membiayai anak perempuan terakhirnya untuk kuliah, karena untuk biaya kebutuhan sehari-hari bersama sang istri dirumah sudah di jatah oleh sang anak laki-lakinya yang pertama.

Tahun 2015 saat awal mula Kerto berfokus berjualan buah sendiri, tanpa partner kerja Kerto tidak merasa pusing mencari pelanggan, karena pelanggan dari usaha dagang yang lama sudah banyak, pelanggannya terdiri dari jualan jus, jualan keliling dan lainnya. Saat ini, fokus Kerto berjualan adalah untuk membiayai anak perempuannya yang terakhir, dari semua anak Kerto, yang mampu kuliah hanya satu anak perempuannya, dengan demikian Kerto dengan tekun berusaha untuk memenuhi segala pengeluaran dimasa kuliah sang anak. Anak perempuan Kerto yang terakhir saat ini sedang berkuliah di salah satu perguruan tinggi di Surabaya, Kerto berharap sang anak bisa sukses, semua keinginan dapat tercapai dan tidak merasakan kesengsaraan yang dirasakan orang tuanya. Kerto mengizinkan sang anak berkuliah di Surabaya karena latar belakang kakak-kakanya berdomisili di Surabaya, oleh karenanya ketika sang anak ada masalah, sang kakak dapat sergap untuk membantu tanpa mengharapkan bantuan sang ayah di Nganjuk karena sang ayah sudah tua dan hanya mampu membantu biaya kuliah dari jauh. Dari pendapatan hasil dari berjualan buah-buahan eceran, Kerto mampu membiayai kebutuhan kuliah sang anak seperti biaya kos-kos an, biaya semesteran dan kebutuhan lainnya.

Saat setelah direlokasi pasar, Kerto merasa pasar menjadi sepi, banyak pelanggan dari kalangan pedagang keliling yang kabur karena memilih membeli barang pada penjual baru yang relatif lebih muda, dan lebih murah. Tetapi, Kerto merasa bersyukur karena dari relokasi pasar, beliau tidak lagi memasok dagangannya di kota tetangga, karena saat ini beliau bisa memasok dagangan langsung dari blok grosiran di pasar wage baru kabupaten Nganjuk. Kerto merasa lebih beruntung dari pedagang yang lainnya karena beliau mendapatkan lokasi kios (ngontrak) dekat dengan bos-bos sayuran (berada di zona sayuran) sehingga dagangan Kerto laris setiap jam 4-6 pagi, sehingga dari pendapatannya beliau mampu membiayai segala pengeluaran anaknya yang sedang berkuliah di Surabaya meskipun kondisi pasar yang cenderung sepi. Kios Kerto saat ini diapit oleh bos sayuran, bos tempe dan bos ikan laut, sehingga dari jam 4 pagi hingga 8 pagi masih ada yang melewati kios Kerto, kadang untuk membeli kadang hanya sekedar lewat.

Dahulu sebelum relokasi pasar, Kerto mendapatkan pendapatan sekitar 1,5 juta karena saat itu Kerto mampu memonopoli harga dengan membuat harga sendiri, namun setelah relokasi pendapatan yang diterima Kerto hanya sekitar 400 sampai 600 ribu setiap harinya, selain karena sepi juga harga yang menyesuaikan pedagang buah lainnya, kendati demikian Kerto selalu bersyukur atas segala rejeki yang diterimanya. Saat pandemi Covid-19 Kerto mengaku pasar semakin sepi pengunjung, tetapi Kerto selalu merasa bersyukur dengan berapapun pendapatan yang diterima Kerto

setiap harinya. Menurut pengalaman Kerto selama berdagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, Kerto memaknai sebuah pendapatan adalah suatu bentuk rasa syukur kepada Allah, karena semakin kita bersyukur atas segala situasi apapun didalam hidup kita maka Allah akan menambah rezeki yang kita terima. Pendapatan itu berupa pengayoman hidup, kesehatan, kemampuan menguliahkan atau menyekolahkan anak, mampu membiayai segala pengeluaran didalam hidup kita.

d. Makna Pendapatan bagi Khoirul (39 tahun)

Khoirul adalah pedagang buah eceran di pasar wage baru Nganjuk, ia mulai merintis usahanya pada sekitar tahun 2014. Pada tahun 2022 Khoirul berusia 39 tahun, saat ini beliau memiliki 2 kios dagang, di pasar wage baru Nganjuk dan satu kiosnya di desa Sukorejo. Awal mulanya Khoirul adalah pegawai salah satu bank pengkreditan rakyat di daerah Kediri, namun beliau memilih resign dari pekerjaannya karena tidak mendapatkan upah dan gaji, dan selama digaji tidak sebanding dengan pengeluaran harian Khoirul, sehingga dari pesangon bekerja ia gunakan untuk merintis sebuah usaha. Khoirul merintis usaha dengan bermodal 'nekat' karena beliau mengaku, latar belakang keluarga beliau belum pernah ada yang berdagang.

Tanpa survey dan perencanaan sebelumnya, beliau nekat untuk berjualan buah, urusan laba atau rugi dipikir belakangan, sehingga saat ini jerih payah nya membangun usaha menghasilkan 2 kios cabang. Khoirul memilih berjualan di pasar wage Nganjuk, bermula saat beliau melihat situasi tahun 2014 masih jarang yang berjualan buah disisi pasar bagian

barat, sehingga ia nekat untuk berjualan buah dan menyewa salah satu kios kosong di wilayah tersebut. Menurut pengalaman Khoirul sebelum relokasi pasar pendapatan adalah penjualan secara global, pendapatan berbeda dengan penghasilan. Pendapatan adalah keseluruhan total penjualan harian, sedangkan penghasilan adalah laba dari usaha tersebut. Khoirul mengatakan bahwa suatu pendapatan seorang pedagang buah itu tidak dapat dicatat karena ada penyusutan barang dagangan, selain itu juga ada barang busuk, jadi pendapatan hanya diukur berdasarkan perolehan uang pada hari tersebut. Mendapatkan sebuah pendapatan adalah hal yang penting karena untuk memasok barang, menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari membutuhkan uang, uang tersebut berasal dari pendapatan.

Sebelum relokasi pasar, Khoirul mendapatkan pendapatan yang relatif banyak karena beliau mampu untuk mencabang usahanya di desa sukorejo. Trik berdagang versi Khoirul dengan modal nekat adalah dengan cara mengambil laba paling sedikit, memberi bonus seperti barang yang sekiranya tidak laku tapi masih layak dikonsumsi, memberi THR ketika hari raya, membangun pelayanan dengan sopan santun, selebihnya dipasrahkan pada Allah. Sejak relokasi pasar, Khoirul tidak merasa banyak perubahan pelanggan diawal relokasi karena pelanggan Khoirul 'ajeg', meskipun saat relokasi pasar menjadi sepi namun perubahan pendapatan yang diterima Khoirul tidak terlalu banyak diawal masa relokasi tetapi semakin lama

dirasa semakin menurun, karena tidak dapat dipungkiri lokasi strategis dan akses ke lokasi sangat mempengaruhi pengunjung pasar.

Pendapatan yang diterima Khoirul setelah relokasi minus, tetapi masih dapat ditopang dengan pendapatan yang diperoleh dari kios cabang. Setelah relokasi pasar Khoirul memaknai sebuah pendapatan adalah penjualan secara global, setelah relokasi pasar Khoirul tidak mencatat pendapatan yang diterima secara tertulis, hanya dihitung berdasarkan uang riil. Meskipun relokasi pasar mempengaruhi pendapatan yang diterima Khoirul setiap harinya, namun Khoirul tetap konsisten berjualan secara sehat tidak menjatuhkan dagangan orang lain atau pesaing usahanya. Dampak dari relokasi hanya memberi sedikit arti positif bagi Khoirul yaitu lokasi pemasok dagang yang dekat (pasar grosir).

Covid-19 berdampak pada pendapatan yang diterima Khoirul, baik dari penurunan pendapatan di kios pasar wage Nganjuk maupun kios cabang, Khoirul tetap mendapatkan pendapatan dari pemerintah sebagai modal usaha dan penopang kehidupan keluarga Khoirul. Selama Khoirul berpengalaman menjadi pedagang buah di pasar wage Nganjuk hingga saat ini, Khoirul memaknai sebuah pendapatan sebagai total seluruh jumlah penjualan buah secara global. Namun sumber pendapatan untuk bertahan hidup tidak hanya berasal dari penjualan saja, tetapi juga dari pihak lain seperti pemerintah. Jadi, ketika penjualan dari usaha dagang menghasilkan minus maka pihak lain dapat menjadi penstabil perekonomian.

- e. Makna Pendapatan bagi Nur (24 tahun)

Nur adalah salah satu pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk, pada tahun 2022 Nur berusia 24 tahun. Nur adalah alumni SMKN 2 Nganjuk (smea) pada tahun 2016 dengan jurusan akuntansi. Pada fresh graduate tahun pertama, 2016 Nur berharap dapat kuliah di PKN-STAN akan tetapi beliau tidak lolos seleksi pada tahun 2016, Nur konsisten untuk belajar agar tahun 2017 Nur dapat lolos pada seleksi di PKN-STAN namun dikesempatan terakhir Nur pun juga tidak lolos. Sejak tahun 2016 Nur membangun kemampuannya untuk berdagang, awal mulainya ia ikut dengan orang tuanya untuk belajar berdagang, keluarga Nur mayoritas berlatar belakang seorang pedagang, dan menggantungkan hidup di pasar.

Dunia dagang tidak asing dalam diri Nur, Nur mampu menyesuaikan dengan cepat, karena sejak kecil Nur sudah diajarkan oleh orang tuanya bagaimana cara untuk berdagang, hingga cara memasok dagangan, hingga suplier sudah kenal baik dengan Nur sehingga ketika Nur merintis usahanya sendiri, Nur tidak pernah merasa kesulitan. Tahun 2017 Nur mulai merintis usahanya sendiri, membangun kios hingga memasok barangnya secara pribadi. Pendapatan yang diterima oleh Nur konsisten untuk ditabung dengan tujuan utama menabung untuk menikah dan naik Haji. Menurut pengalaman Nur, berdagang kadang susah kadang senang. Susah ketika banyak orderan secara online dari marketplace tetapi harus mengerjakan semuanya sendiri, senangnya dari susah payah tersebut Nur mendapatkan penghasilan yang banyak.

Nur awal mula merintis usaha berbasis online dengan membuat grup-grub usaha, aktif posting di marketplace facebook. Untuk wilayah delivery order Nur hanya melayani di seluruh wilayah kabupaten Nganjuk, tetapi untuk Shopee mampu melayani di seluruh Indonesia. Penghasilan yang diterima Nur selama berjualan ia pisahkan dari uang pribadi yang dijatah oleh kedua orang tuanya.

Sebelum relokasi pasar Nur memiliki kios dengan lokasi yang sangat strategis yaitu depan puskesmas payaman, langganan Nur dahulunya adalah para pegawai puskesmas dan senantiasa laris manis setiap sekitar jam 10 pagi. Menurut Nur, pendapatan adalah penghasilan atau oleh-oleh dari usahanya sebelum dikurangi biaya-biaya yang mengikuti selama proses usaha atau saat memasok barang. Nur mengaku dari kios sebelum relokasi Nur mendapatkan pendapatan dari usahanya sekitar 1juta perhari nya, sayangnya Nur dulu tidak pernah mencatat penerimaan dari usahanya sehingga tidak dapat merinci dengan pasti pendapatannya. Nur menghitung total pendapatannya dari total uang yang ada di loket uang (kotak uang kasir) pada kios usahanya tanpa menghitung berapa pengeluarannya seperti untuk beli minum atau makan saat berdagang.

Setelah di relokasi sampai dengan pandemi Covid-19 datang, Nur mengaku zona buah adalah zona yang sepi pengunjung, belum lagi persaingan harga untuk mendapatkan pelanggan. Pendapatan yang diterima Nur dari berdagang setelah relokasi pasar adalah berkisar 500 ribu perhari apalagi saat Covid-19 datang, pendapatan yang diterima Nur dipasar tidak

jauh berbeda. Nur pernah mendapatkan pendapatan hanya 200 ribu perhari, namun Nur tetap mensyukurinya karena Nur belum memiliki tanggungan. Nur mengartikan sebuah pendapatan setelah relokasi pasar dengan makna yang berbeda, menurut Nur pendapatan adalah secerach harapan agar tujuan kita dapat tercapai.

Tujuan utama Nur mendapatkan penghasilan adalah untuk tabungan menikah dan naik Haji, maka Nur harus mampu mengelola keuangannya agar tujuan Nur dapat tercapai. Dari Nur mendapatkan penghasilan 200 ribu perhari Nur melakukan segala inovasi agar pendapatan yang diterima Nur dapat stabil kembali, Nur mulai membangun usahanya di marketplace. Dan Nur mengaku, dari penerimaan pendapatan 200 ribu perhari membawa dampak positif bagi usaha Nur, Nur mulai mengelola keuangannya dengan baik secara sederhana seperti mencatat pendapatannya setiap hari untuk mengetahui kestabilan uang dalam usahanya. Proses pencatatan pendapatan yang diterima Nur dengan cara menulis setiap transaksi kedalam kertas kecil lalu mencoblos kertas tersebut dikumpulkan didalam paku, lalu direkapitulasi ketika keadaan longgar.

Dari pandemi Covid-19 membawa keberkahan bagi usaha Nur hingga saat ini, seperti orderan di marketplace yang semakin meningkat. Saat ini, usaha Nur banyak diketahui oleh para perantau yang ingin mengirimkan buah ke sanak saudaranya di wilayah Nganjuk, namun sampai saat ini Nur menjalankan usahanya sendiri, dan belum terfikir untuk menerima

karyawan, ia ingin membesarkan usahanya sendiri hingga tujuannya dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman Nur selama berdagang buah di pasar wage Nganjuk, Nur memaknai sebuah pendapatan adalah secercah harapan (berupa penghasilan dari suatu usaha yang dijalankan, penghasilan tersebut berupa uang sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang mengikutinya) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dari secercah harapan tersebut dapat direalisasikan dengan cara membuat catatan kecil untuk mencatat setiap pemasukan yang diterima. Kesadaran Nur dalam memaknai sebuah pendapatan berasal dari pengalamannya selama berdagang buah di pasar wage Nganjuk.

f) Persamaan ketiga informan

Penelitian dengan menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan fenomenologi transedental ini menemukan bahwa pendapatan dapat dimaknai bermacam-macam tergantung siapa yang memaknai dan bagaimana pengalaman sebelumnya sehingga seseorang akan memaknai sebuah fenomena seperti dalam kesadarannya berangkat dari pengalamannya. Berdasarkan triangulasi sumber yang telah dilakukan terdapat beberapa persamaan terkait informasi dari ketiga informan yaitu :

- a. Hasil merupakan istilah lain yang umum digunakan sebagai persamaan arti (sinonim) dari pendapatan
- b. Kondisi pasar wage sebelum direlokasi lebih ramai daripada setelah direlokasi, karena sebelum direlokasi pedagang campur baur dalam

satu atap gedung utuh dan tidak dibedakan, dan menjadi terpecah-belah karena direlokasi

- c. Semua informan sepakat bahwa pendapatan berhubungan dengan uang, tetapi tidak hanya berhubungan dengan kelangsungan usaha melainkan berpengaruh dengan kelangsungan hidup secara pribadi
- d. Secara garis besar pendapatan dimaknai sebagai hal utama yang melekat atau sebagai tujuan dalam usaha yang mereka jalankan sekaligus menopang hidup dan tujuan mereka, meskipun mereka memaknai dalam persepektif yang berbeda-beda tergantung sumber dari pengalamannya.
- e. Penerimaan pendapatan secara nyata dapat dilihat dan dihitung dari perolehan uang yang ada di kotak uang atau kotak kasir pada akhir penjualan pada hari tersebut.

g) Perbedaan ketiga informan

1. Pengalaman dan lama usaha

Sebuah bisnis akan memperoleh suatu keberhasilan ketika pelaku bisnis memiliki perencanaan yang matang, suatu perencanaan dapat berangkat dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Kerto dalam berbisnis buah meskipun berfokus berdagang buah baru dirintis 5-7 tahun, tetapi sebelumnya Kerto sudah memasuki dunia perdagangan selama 26 tahun (terhitung 1996-2022) tentunya Kerto akan sangat cakap untuk membaca situasi dan kondisi di pasar, mampu menafsirkan dengan matang untuk kemajuan usahanya. Hal ini terlihat, meskipun usianya 62

tahun, ketika kerto menghadapi suatu fenomena relokasi wilayah, pada awalnya Kerto memiliki kios di zona buah, tetapi sebagai strateginya ia memutuskan untuk pindah ke zona lokasi strategis di suatu pasar, jadi meskipun usianya lebih tua daripada yang lainnya, dan tidak begitu faham dengan teknologi, tentang pendapatan Kerto masih stabil dibanding pedagang buah yang lainnya yang memilih menetap seperti Khoirul dan Nur yang memilih menetap di zona buah.

Meskipun baru berusia 24 tahun, Nur telah berdagang mandiri selama 5 tahun. Oleh karena itu, Nur sudah memahami dunia perdagangan sejak Nur masih kecil atau diusia sekolah karena orang tuanya berlatar belakang pedagang, jadi ketika Nur memutuskan untuk berjualan secara mandiri Nur tidak merasa kesulitan dalam merintis usahanya, hal ini tentunya sangat berbeda dengan Khoirul yang memilih berdagang dengan modal nekat.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan menentukan keberhasilan suatu usaha, tidak dapat dipungkiri pendidikan adalah faktor penentu suatu bisnis dapat berkembang. Nur yang berlatar belakang lulusan SMK jurusan akuntansi tentu akan faham dengan pencatatan-pencatatan keuangan, bagaimana cara mengelola keuangan agar tidak sampai rugi, bagaimana cara mencatat dan merefleksi diri atas pendapatan yang diterima. Hal ini berbeda dengan Kerto dan Khoirul yang tidak pernah mencatat

pendapatan yang diterima, menentukan pendapatan berdasarkan tafsiran yang tidak pasti berasal hanya dari total uang yang ada dikotak kasir.

Tingkat pendidikan juga menentukan cara pandang bagaimana pengusaha mengembangkan usahanya berdasarkan ilmu pengetahuan yang didapat sebelumnya, selain itu juga mengetahui kemajuan teknologi untuk kemajuan usahanya. Nur adalah pedagang dengan lulusan tertinggi dengan usia termuda dari ketiga informan, saat ini Nur mengembangkan usahanya tidak hanya berpatok pada pasar tetapi juga mulai merintis pada marketplace seperti Shopee dan sejenisnya. Hal ini tentunya berpengaruh dengan tingkat pemahaman Nur dalam memaknai pendapatan yang diterima.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dengan menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan fenomenologi transedental ini menyimpulkan bahwa pendapatan dapat dimaknai bermacam-macam tergantung individu yang memaknai, tingkat pendidikan atau pengetahuan dalam diri individu sebelumnya serta lama pengalaman dalam menjalankan usaha sehingga seseorang atau individu akan memaknai sebuah fenomena seperti dalam kesadarannya berangkat dari pengalaman sebelumnya. Berdasarkan penelitian pada pedagang buah di pasar wage baru kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pendapatan dimaknai sebagai hal utama yang melekat atau sebagai tujuan dalam usaha yang mereka jalankan sekaligus menopang hidup dan tujuan mereka, meskipun mereka memaknai dalam persepektif yang berbeda-beda tergantung sumber dari pengalamannya.

5.2 Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, ada peluang untuk melanjutkan penelitian yaitu dengan memperluas sumber informan yang berasal dari pedagang buah grosir pasar wage baru Nganjuk untuk menelisik cara pandang yang berbeda dan lebih luas berdasarkan pengalaman dan fenomena yang berbeda.

- 2) Bagi pedagang buah, merujuk dari fenomena yang terjadi seperti dampak relokasi pasar maupun pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya tingkat keramaian pasar maka belajar tentang pengetahuan teknologi dapat menjadi opsi, memasarkan produk secara online melalui marketplace yang sudah tersedia seperti shopee, bukalapak, lazada dan sejenisnya ada peluang besar untuk menaikkan pendapatan apabila kita mau untuk mempelajari dan mendalaminya.
- 3) Bagi IAI pihak yang menyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang kebijakannya dijadikan sumber literatur akuntansi menyatakan bahwa makna pendapatan dipandang secara objektif dapat direvisi karena makna pendapatan yang sesungguhnya berbeda-beda tergantung subjektif atau siapa yang menyatakan dan menggunakannya. Jika ilmu akuntansi berkembang di kehidupan pedagang buah di pasar tradisional maka akan ada akuntansi untuk pedagang buah di pasar tradisional.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. *et al.* (2020) 'Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Mikro pada Pasar Tradisional', *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. Available at: <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/24/26>.
- Arikunto, S. (2013) 'Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik'.
- Asyari, S. I. (1983) 'Metodologi Penelitian Sosial', *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Bank, P. (2021) *5 Alasan Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Sebuah Bisnis, PT Hanindo Mitra Lestari*. Available at: <https://www.hanindo.co.id/post/5-alasan-pentingnya-laporan-keuangan-untuk-sebuah-bisnis>.
- Bogdan, R. C. (2007) *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Burrell, G. and Morgan, G. (1979) *Sociological Paradigms and Organisational Analysis : Elements of the Sociology of Corporate Life*. Great Britain: Area.
- Capra, F. (1981) *Titik Balik Peradaban Terjemahan M. Toyibi*. Yogyakarta: Pustaka Promerthea.
- Cekindo (2022) *5 Sektor Bisnis yang Menjanjikan di Indonesia, Cekindo Business International, Ltd*. Available at: <https://www.cekindo.com/id/blog/5-sektor-bisnis-yang-menjanjikan-di-indonesia>.
- Creswell, J. W., Lazuardi, A. L. and Qudsy, S. Z. (2015) *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih Diantara Lima Pendekatan. Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dita (2022) *Gaji UMR Nganjuk dan gaji UMK Nganjuk 2022*. Available at: <https://tipkerja.com/gaji-umr-nganjuk-dan-gaji-umk-nganjuk/>.
- Hamzah, A. (2019) *Metode Penelitian Fenomenologi (Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan)*. Sampang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Heryana, A. (2018) 'Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif'. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- IAI (2009) 'PSAK 23 (Revisi 2009) Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Pendapatan', in.

- Indonesia, C. (2021) *7 Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional*, CNN Indonesia. Available at:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210916090453-97-695078/7-faktor-pendorong-terjadinya-perdagangan-internasional>.
- Juliandi, A., Irfan and Manurung, S. (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Jurnal, M. (2022) *Laporan Laba Rugi: Pengertian, Bentuk, Contoh, Cara Membuat*, *Jurnal Entrepreneur*. Available at:
<https://www.jurnal.id/id/blog/cara-membuat-laporan-laba-rugi-perusahaan/>.
- Kamayanti, A. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan Edisi Revisi*. Edited by A. D. Mulawarman. Malang: Penerbit Peneleh.
- Kartikahadi, H. *et al.* (2019) *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 2*. Edited by T. E. IAI. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- KBBI (2016) 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *KBBI*. Available at:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bisnis>.
- Kemdikbud (2022) *Kelebihan dan Kelemahan Wawancara*. Available at: <https://medukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201627/materi2.html>.
- Kuswarno, E. (2009) *Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia (2013) *Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.
- Muyassaroh, A. and Syaiful (2022) 'Makna Pendapatan bagi Profesi Guru Honorar saat Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis I*. Available at:
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/12758/4828>.
- Nafi'iyah, N. (2020) *Makna Pendapatan Bagi Perawat Pasien Covid-19*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Nasifah, L. Z. (2021) *Alasan mengapa bisnis itu penting dan lebih worth it dari pekerjaan tetap*, *Bisnika.com*. Available at:
[https://bisnika.hops.id/inspiratif/pr-3072146111/alasan-mengapa-bisnis-itu-penting-dan-lebih-worth-it-dari-pekerjaan-tetap#:~:text=Mengapa bisnis itu penting%3F,pikiran untuk dijadikan ide usaha](https://bisnika.hops.id/inspiratif/pr-3072146111/alasan-mengapa-bisnis-itu-penting-dan-lebih-worth-it-dari-pekerjaan-tetap#:~:text=Mengapa%20bisnis%20itu%20penting%3F,pikiran%20untuk%20dijadikan%20ide%20usaha).

- Natalia, A. (2020) *Pendapatan Adalah Kunci Jalannya Perusahaan, Apa Alasannya?* Available at: <https://ajaib.co.id/pendapatan-adalah-pemasukan-uang-dari-pihak-lain/>.
- Newman, L. (2000) . *Social Research Methods Qualitative and Quantitative. Approaches:* Boston: Allyn And Bacon. Available at: [https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/viewFile/654/557#:~:text=2.2.2 Paradigma Interpretatif&text=Secara umum pendekatan interpretatif merupakan,dalam me- mahami makna sosial.](https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/viewFile/654/557#:~:text=2.2.2%20Paradigma%20Interpretatif&text=Secara%20umum%20pendekatan%20interpretatif%20merupakan,dalam%20me-mahami%20makna%20sosial.)
- O. Hasbiansyah (2008) 'Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi', *Mediator*, Vol.8 No.1.
- Panji (2018) *Pedagang Pasar Wage Nganjuk Boyongan ke Gedung Baru.* Available at: <https://www.matakamera.net/2018/09/pedagang-pasar-wage-nganjuk-siap-siap.html>.
- Patton, M. . (2002) *Qualitative Research & Evaluation Methods (3 ed.)*. California: Sage Publishing.
- Rapini, T., Hartono, S. and Putro, R. L. (2019) 'Makna Pendapatan dalam Perspektif Pengrajin Kendang di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume 5 N. Available at: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/1220/879>.
- Sinaga, R. and Purba, M. R. (2020) 'Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan', *Jurnal Regionomic*, Vol.2/No. Available at: <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojssystem/index.php/REGI ONOMIC/article/viewFile/468/257>.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triono (2014) *6 Alasan Pasar Tradisional Masih Dicintai Masyarakat*, *suarasurabaya.net*. Available at: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2014/6-Alasan-Pasar-Tradisional-Masih-Dicintai-Masyarakat/>.
- Tulung, N. E., Morasa, J. and Wangkar, A. (2017) 'Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Terhadap Produk PT. Celebes Minapratama Bitung', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

Wikipedia (2022) *Kabupaten Nganjuk*. Available at:
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Nganjuk.

Windiawati, E. P., Marina, A. and Nurain, F. (2022) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Nelayan Udang Rebon di Sukolilo Baru Surabaya', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/12699>.

Windiawati, E. P., Marina, A. and Nuraini, F. (2022) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Udang Rebon di Sukolilo Baru Ssurabaya', *journal.um-surabaya.ac.id*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/12699>.

Yazidda, N. N. (2022) *Menelisik Makna Pendapatan dalam Perspektif Nelayan (Studi Fenomenologi pada Nelayan Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Zsazyza (2020) *Standar Akuntansi Keuangan dan Jenisnya yang Berlaku di Indonesia*, PT Achilles Advanced System. Available at: [https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/standar-akuntansi-keuangan#:~:text=Untuk keseragaman laporan keuangan.,laporan keuangan entitas berbeda-beda](https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/standar-akuntansi-keuangan#:~:text=Untuk%20keseragaman%20laporan%20keuangan%20entitas%20berbeda-beda).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A